

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
J E M B E R

Oleh :

Mansur Faliki

NIM:214101030031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Mansur Faliki
NIM:214101030031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan islam

Oleh:

Mansur Faliki
NIM:214101030031



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
NIP. 196305061987031002

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Rabu


Tanggal : 26 November 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19890417022321102


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198912192023212041

Anggota:

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I

2. Dr. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ □ ٦٩

Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (Al – Ankabut : 69)¹



¹ Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), “ Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30 “2019 <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah s.w.t, Tuhan semesta alam. Dengan rasa syukur yang sangat mendalam, saya ucapkan terima kasih kepada Allah atas limpahan rahmat dan karunianya, yang memungkinkan terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad s.a.w. Sebagai ungkapan syukur dengan hati yang tulus dan penuh kerendahan, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, bapak Katiman dan ibu Siti Halimah, yang sangat saya kasihi, dengan penuh rasa syukur, saya menghaturkan terimakasih atas segala jasa, dukungan, pengorbanan dan doa yang tiada henti. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan perlindungan, kelancaran dalam segala urusan, serta memberikan kebaikan dan kebahagiaan kepada bapak dan ibu, baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada adik-adik saya, Feri Pranata dan Sefia Nur Khofifah, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam hidup saya. Semoga kalian terus menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, dan semoga semua harapan serta cita-cita kalian dapat terwujud.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan. Semoga karya ini dapat membawa manfaat dan menjadi inspirasi bagi siapapun yang membacanya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tetap tercurahkan kepada Allah s.w.t, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga skripsi yang manajemen kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember dapat disusun oleh penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan (S1) dan terselesaikan dengan lancar serta tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam juga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi agung kita yakni Nabi Muhammad s.a.w. Semoga kita menjadi ummat yang taat dan mendapat syafa'atnya kelak diyaumul qiyamah aamin. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena mendapat dukungan dari banyak pihak oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN kiai Haji Ahmad Shidiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Mudrikah, M.Pd. selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. H. Imam Syafi'i, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh Pendidikan
8. Farida Intan Arrochim, S.Pd. Selaku kepala sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Beserta Seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

Besar harapan penulis untuk terus mempelajari dan memperbaiki kekurangankekurangan karena skripsi ini masih jauh dari harapan kita semua. Semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya khalayak ramai pada umumnya.

Jember, 26 November 2025

Penulis

Mansur Faliki

ABSTRAK

Mansur Faliki, 2025. Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Kata Kunci : *Manajemen Kurikulum Merdeka, Kemandirian siswa tunanetra*

Manajemen Kurikulum Merdeka adalah proses mengatur dan melaksanakan pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai kebutuhan. Dalam pendidikan khusus, terutama bagi siswa tunanetra, Kurikulum Merdeka berperan penting untuk menumbuhkan kemandirian agar mampu belajar dan beradaptasi secara optimal.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 2) bagaimana pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 3) bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. dan 4) bagaimana pengawasan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember; 2) Untuk mendeskripsikan pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember; 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember; dan 4) Untuk mendeskripsikan pengawasan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: perencanaan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri Jember dilakukan melalui penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan serta perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tunanetra. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum, pembagian tugas, dan penyusunan struktur organisasi sekolah. Pelaksanaan kurikulum dijalankan sesuai rencana pembelajaran dengan dukungan guru yang aktif dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Pengawasan dilakukan melalui pengawasan internal oleh sekolah dan pengawasan eksternal oleh pengawas pendidikan untuk memastikan pelaksanaannya berjalan efektif.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian	66
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	68
A. Gambar Objek Penelitian	68
B. Penyajian dan Analisis Data	76
C. Pembahasan Temuan.....	143
BAB V PENUTUP	154
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Data Siswa SLBN Jember	72
Tabel 4.2. Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	72
Tabel 4.3. Data Karakteristik Siswa Tunanetra	72
Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana	73
Tabel 4.5. Data Mata Pelajaran Siswa Tunanetra di SLBN Jember	74
Tabel 4.6. Data Pendidik dan Kependidikan	75
Tabel 4.7. Data Tim Pengembang Kurikulum	102
Tabel 4.8. Hasil Temuan	141

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1. Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	69
Gambar 4.2. Struktur Organisasi SLBN Jember	75
Gambar 4.3. KSP Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	79
Gambar 4.4. Pelaksanaan FGD	82
Gambar 4.5. Fasilitas untuk siswa tunanetra.....	84
Gambar 4.6. Rapat Penyusunan Kurikulum.....	87
Gambar 4.7. Kegiatan Siswa Tunanetra Belajar Mandiri	90
Gambar 4.8. Pihak-Pihak Penyusun Rencana Pembelajaran	92
Gambar 4.9. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	94
Gambar 4.10. Alat Penilaian Siswa.....	96
Gambar 4.11. SK Tim Pengembang Kurikulum.....	100
Gambar 4.12. Pembagian Kerja	102
Gambar 4.13. Pengarahan Struktur Tim Pengembang Kurikulum	104
Gambar 4.14. Modul Ajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	113
Gambar 4.15. Guru Memberikan Bimbingan dan Motivasi Kepada Siswa Tunanetra.....	118

Gambar 4.16. Siswa Melepas Sepatu Ketika Mau Masuk kelas.....	123
Gambar 4.17 Siswa Tunanetra Berjalan Sendiri Kekantin Menggunakan Tongkat Tanpa di Bantu	126
Gambaar 4.18 Siswa Tunanetra Aktif dalam Pembelajaran dalam Kegiatan Bermain Angklung Sebagai Bentuk Pembelajaran Keterampilan.....	132
Gambar 4.17.Supervisi Internal Oleh Waka Kurikulum.....	136
Gambar 4.18. Kunjungan Pengawas di SLBN Jember	139



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu dalam rangka menjamin kelangsungan hidup yang bermartabat. Oleh karena itu, negara memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negaranya tanpa diskriminasi, termasuk bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau difabilitas. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.²

Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Menurut data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2003, Indonesia menempati peringkat ke-112 dari 174 negara, posisi yang lebih rendah dibandingkan sejumlah negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Salah satu penyebab rendahnya capaian tersebut ialah kualitas pendidikan yang belum optimal. Selain itu, menurut hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara, atau termasuk sepuluh negara dengan kemampuan siswa yang tergolong rendah. Fakta ini memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pendidikan masih

² Zaitun. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus* (Pekan Baru : Kreasi Edukasi, 2017), 36

menjadi tantangan utama bagi pemerintah Indonesia Rendahnya kualitas pendidikan tersebut tentu berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia.³

Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang mampu menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi positif yang tersimpan dalam diri peserta didik. Melalui pendidikan yang bermutu, akan dihasilkan generasi muda yang tangguh dan siap bersaing di tengah masyarakat global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi demi mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul.⁴

Sebagai langkah nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang kebebasan bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan, tidak menekan, serta berfokus pada pengembangan potensi dan karakter siswa. Kebijakan ini diterapkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pascapandemi COVID-19 pada periode 2022–2024 sekaligus

³ Sri Rejeki Setiyorini and Deni Setiawan, “Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, No 1 2023 :2 <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>

⁴ Maulidah Hasnah Anas et al, “Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 Hingga Kurikulum Merdeka Studi Literatur” *Jurnal Pendidikan* 14 No 1 (Februari 2025):1260 <https://doi.org/10.58230/27454312.1978>

menjadi strategi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, Kemendikbudristek juga merencanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum ini pada tahun 2024 untuk menilai sejauh mana efektivitasnya dalam memperbaiki mutu pendidikan nasional.⁵

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang terus berupaya melakukan pembaruan dalam bidang pendidikan agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman, di Indonesia kurikulum telah mengalami berbagai transformasi sejak masa awal kemerdekaan hingga saat ini, yang ditandai dengan penerapan Kurikulum Merdeka pasca pandemi Covid-19 tahun 2020. Kurikulum Merdeka ini menjadi respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada potensi peserta didik.⁶

Sejak tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di sejumlah satuan pendidikan di Indonesia, termasuk sekolah umum dan sekolah luar biasa (SLB). Program ini dilaksanakan melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari transformasi paradigma baru pendidikan nasional. Penerapannya dilakukan bertahap mulai dari jenjang TK-B, SDLB kelas I dan IV, SMPLB kelas VII, hingga SMALB dan SMK kelas X. Pada tahun ajaran 2022/2023, setiap

⁵ Shinta Ledia and Betty Mauli Rosa Bustam, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, No. 1 (2024): 792 <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>

⁶ Riza Yonisa Kurniawan, " Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan mutu dan profesionalisme guru" *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI)* VIII Tahun, no. May (2016): 1416 https://www.researchgate.net/publication/317184069_IDENTIFIKASI_PERMASALAHAN_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA_UNTUK_MENINGKATKAN_MUTU_DAN_PROFESIONALISME_GURU

satuan pendidikan diberi keleluasaan untuk menyesuaikan implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing.⁷

Pada dasarnya kurikulum di Indonesia sama, namun ada sekolah umum maupun SLB yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan ada yang belum mencapai hasil yang maksimal. Sekolah yang menerapkan kurikulum dengan efektif cenderung lebih dikenal dan diapresiasi masyarakat, sedangkan sekolah yang pelaksanaannya kurang optimal masih perlu pengembangan. Perbedaan ini bukan disebabkan oleh kurikulumnya, tetapi oleh perbedaan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Sekolah yang melaksanakan kurikulum dengan baik dapat mencetak lulusan yang kompeten dan membuat sekolah tersebut menjadi favorit. Sebaliknya, sekolah yang pelaksanaannya belum optimal cenderung menghasilkan lulusan dengan pencapaian yang beragam dan sekolahnya kurang diminati oleh masyarakat.

Salah satu bentuk nyata komitmen terhadap pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah Sekolah Luar Biasa (SLB), yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional bagi anak-anak yang memiliki gangguan fisik, emosional, atau mental. Sekolah Luar Biasa berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, kecerdasan, dan bakat istimewa anak-anak tersebut, serta membantu mereka meningkatkan kualitas diri agar mandiri dan mampu menunjukkan nilai melalui kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian, penerapan kurikulum di SLB menekankan penyesuaian

⁷ Adela Aurent Mansur et al, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus Keberlangsungan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learning)", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10 No. 10 (Juni/Desember 2023): 2999 <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.217>

pembelajaran yang mendukung kemandirian dan kompetensi siswa sesuai kebutuhan khusus masing-masing.⁸

Dalam buku “ Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif” Menjelaskan Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah individu yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang berdampak pada aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Kondisi ini menuntut adanya strategi intervensi dan layanan pendidikan yang dirancang secara khusus guna mendukung pencapaian potensi perkembangan mereka secara optimal.⁹

Dalam buku yang berjudul “Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus” karya Zaitun menjelaskan Anak berkebutuhan khusus banyak jenisnya salah satu nya anak Tunanetra, Tunanetra merupakan individu yang mengalami gangguan dalam fungsi penglihatan. Secara umum, tunanetra terbagi menjadi dua kategori, yaitu buta total (blind) dan penglihatan rendah (low vision). Menurut Kaufman dan Hallahan, tunanetra didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki ketajaman visual yang sangat lemah, yakni dengan tingkat penglihatan 6/60 meskipun telah diberikan koreksi, atau bahkan sama sekali tidak memiliki kemampuan melihat.¹⁰

⁸ Devtian Putera Perdana et al, “Analisis Penerapan Perencanaan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan akutansi* 1.No. 4 (November 2024): 311 <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.522>

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*,(Jakarta: 2022), 6

¹⁰ Zaitun. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus* (Pekan Baru : Kreasi Edukasi, 2017), 55-56

Allah Swt. Berfirman dalam Al-quran surah Al-Mujadilah Ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al - Mujadalah : 11)¹¹

Dari paparan ayat suci Al-Qur'an diatas dapat dipahami bahwa pendidikan bagi siswa tunanetra, ayat ini menjadi landasan moral bahwa mereka memiliki hak yang sama untuk belajar dan berkembang. Oleh karena itu, manajemen kurikulum di sekolah luar biasa harus berorientasi pada pemberdayaan potensi individu, bukan hanya pelaksanaan formal, Tetapi agar pendidikan menjadi sarana memanusiakan dan memuliakan semua peserta didik tanpa kecuali.

Kurikulum memiliki peran sentral dalam proses pendidikan karena mencerminkan seluruh tahapan pengalaman belajar peserta didik. Meskipun keberadaannya sering tidak menjadi fokus utama, kurikulum sejatinya merupakan sistem yang kompleks dan mencakup banyak dimensi. Oleh

¹¹ Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), “ Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30 “2019 <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>

karena itu, kurikulum harus terus dikaji dan disesuaikan secara berkala agar tetap relevan dengan perubahan zaman.¹²

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, tujuan utama kurikulum tersebut, yakni pengembangan karakter dan kemandirian peserta didik, belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perbedaan kemampuan siswa, kebutuhan penyesuaian pembelajaran khusus, serta keterbatasan sumber daya pendukung yang memadai untuk mendukung kemandirian siswa tunanetra. Data lapangan menunjukkan bahwa meskipun kegiatan pembelajaran sudah berlangsung sesuai jadwal, sebagian siswa masih memerlukan pendampingan lebih intensif agar dapat mengerjakan aktivitas secara mandiri.¹³

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi kurikulum merdeka disekolah umum, dengan penekanan pada penguatan karakter, difrensiasi pembelajaran dan pengembangan profil Pancasila. Namun, penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana manajemen kurikulum merdeka di terapkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Jember Khususnya dalam konteks Perkembangan Kemandirian siswa berkebutuhan Khusus seperti Tunanetra, Masih sangat terbatas.

¹² Mulik Cholilah et al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21” *Journal homepage 1 No 2* (Mei 2023):58-59 <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

¹³ Observasi 09 September 2025

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember maka dari itu peneliti mengangkat judul **Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kemandirian siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah di paparkan di atas maka fokus penelitian yang Akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember ?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember ?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandiran siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penjelasan mengenai arah yang hendak dicapai dalam pelaksanaan suatu penelitian.¹⁴ Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 80

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat kontribusi yang dapat dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan. Kegunaannya bisa bersifat teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti sendiri, lembaga terkait, maupun masyarakat secara umum.¹⁵ Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi pengetahuan dibidang keilmuan terhadap teori-teori yang berkaitan

¹⁵ Tim Penyusun, 80

dengan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan membantu serta mengarahkan penelitian selanjutnya untuk lebih memahami terhadap topik tersebut. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan keilmuan di bidang manajemen kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berperan sebagai wadah bagi peneliti untuk memperluas wawasan mengenai teknik penulisan karya ilmiah yang baik, yang dapat dijadikan bekal dalam melakukan riset-riset berikutnya. Selain itu, penelitian ini juga membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan manajemen kurikulum merdeka secara konkret di lingkungan lembaga pendidikan.

b. Bagi Instansi

1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi baru dalam ranah keilmuan, sehingga mampu menambah khazanah literatur yang berkaitan dengan perkembangan manajemen kurikulum merdeka.

2) Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung sekolah dalam memperluas pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka. Khususnya bagi Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi para pembaca dengan menyajikan informasi yang lebih komprehensif dan mutakhir mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di lembaga pendidikan. Dengan demikian, orang tua dapat lebih mudah dalam memilih lembaga pendidikan yang tepat dan berkualitas untuk mendukung kebutuhan dan perkembangan anak-anak mereka, khususnya yang berkebutuhan khusus seperti tunanetra.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti.¹⁶

¹⁶ Tim Penyusun, 47.

1. Manajem Kurikulum Merdeka

Manajemen Kurikulum Merdeka merupakan proses pengelolaan kurikulum yang bersifat fleksibel dan adaptif, yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan potensi peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan bagaimana perencanaan pembelajaran hingga pengawasan dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

2. Kemandirian siswa Tunanetra

Kemandirian siswa tunanetra adalah kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain. Kemandirian ini mencakup keterampilan dasar, pengambilan keputusan, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan secara aktif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu membahas hasil temuan yang diperoleh setelah dilakukan pengujian hipotesis. deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari pendahuluan hingga penutup.¹⁷ skripsi ini akan membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember UIN Kiai Haji Achmad Siddiq 2021), 93

Bab II berisi mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi tinjauan tentang manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab III berisi mengenai metode penelitian, yang mana membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Pada bagian ini, data yang dikumpulkan di lapangan dipresentasikan dan kesimpulan ditarik untuk menjawab masalah yang ditimbulkan.

Bab V akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan ini berisi jawaban dari fokus penelitian sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu peneliti memberikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel) yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya.¹⁸

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Karya Alya Azzahra Lokanata Putri berjudul “ Manajemen Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di SLB B Yakut Purwokerto “¹⁹

Tujuan penelitian ini yaitu : a) Untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar terhadap karakter anak khususnya anak berkebutuhan khusus. b) Mengetahui penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar telah berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan dibentuknya Kurikulum Merdeka Belajar dan UU. No.20 Th. 2003 terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus. dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan

¹⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. 2024, 47

¹⁹ Alya Az Zahra Lokananta Putri, “ Manajemen Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa di SLB B Yakut Purwokerto ”,(Skripsi, UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024).

postpositivisme untuk memahami secara mendalam proses manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa berkebutuhan khusus di SLB. Karena pendekatan ini lebih cocok untuk menggali makna, pengalaman dan konteks nyata yang tidak bisa di jelaskan hanya dengan angka atau data statistik.

Hasil penelitian ini yaitu : Manajemen Kurikulum Merdeka di SLB B YAKUT Purwokerto berhasil diterapkan secara efektif dan berkontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa berkebutuhan khusus, khususnya dalam aspek kemandirian, kreativitas, gotong royong, serta penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Proses manajemen yang mencakup perencanaan hingga evaluasi dilaksanakan secara adaptif dan menyeluruh, serta didukung oleh keterlibatan seluruh komponen sekolah.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sama sama membahas tentang kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitiannya penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa di slb b yakut purwokerto sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengembangan kemandirian siswa tunanetra di slb negeri jember.

2. Skripsi Karya Putri Apriliani berjudul “Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”²⁰

Tujuan penelitian ini yaitu a) untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. b) untuk Mendeskripsikan perencanaan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. c) untuk Mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. d) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara e) untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang fleksibel. Kerja sama sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan. Fokus kurikulum adalah kemandirian dan keterampilan hidup, meskipun masih ada kendala seperti terbatasnya fasilitas dan tenaga pendidik.

²⁰ Putri Apriliani, “ Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara” (Skripsi, UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024).

Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang manajemen kurikulum di sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus, dan jenis penelitian yang diambil juga sama kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian ini bersifat lebih umum karena membahas manajemen kurikulum untuk berbagai jenis anak berkebutuhan khusus tanpa menyoroti kurikulum atau hambatan tertentu secara mendalam. Sedangkan penelitian peneliti lebih spesifik dan terfokus karena membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra.

3. Penelitian oleh Deby Aprilita Utama dan Marlina berjudul “implementasi kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus”²¹

Tujuan Penelitian ini adalah a) untuk menjelaskan proses perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. b) untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran diterapkan bagi siswa berkebutuhan khusus. c). untuk menguraikan bentuk evaluasi pembelajaran dalam konteks Pendidikan inklusif di sekolah luar biasa.

Hasil penelitian ini adalah menunjukan bahwa manajemen kurikulum di sekolah luar biasa dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran bersifat adaptif, menggunakan metode yang bervariasi sesuai kemampuan siswa. Evaluasi tidak hanya menilai akademik, tetapi juga perkembangan sikap, sosial, dan kemandirian. Keberhasilan manajemen kurikulum sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua.

²¹ Deby Aprlita and Marlina, “ Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 No 2, (April 2023) : 1695-1706.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5500>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama berfokus pada pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus dilingkungan Sekolah Luar Biasa juga sama membahas tentang kurikulum merdeka juga sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaanya adalah fokus siswa berbeda penelitian ini berfokus pada siswa berkebutuhan khusus (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dll), sedangkan penelitian peneliti berfokus pada siswa tunanetra saja.

4. Penelitian Abu Hasan Agus R dan Siti Ratnatus Solehah berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Gending”.²²

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Gending dalam menciptakan sistem pembelajaran yang baik guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara efektif di SMK Negeri 1 Gending melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh unsur sekolah. Kurikulum ini dilaksanakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek dan penguatan karakter siswa. Peran aktif kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh dalam menciptakan

²² Abu Hasan Agus R, Siti Ratnatus Solehah,, “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK”, *Jurnal Educatio* 9. No 4,(2023): 2235-2243. <https://www.ejournal.unma.assc.id/index.php/educatio/article/view/6848>

pembelajaran yang lebih bermakna, kreatif, dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama sama membahas manajemen kurikulum merdeka dan sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, Perbedaanya penelitian ini membahas tentang dua kurikulum yaitu kurikulum k13 dan kurikulum merdeka terhadap anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian peneliti membahas satu kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan lebih berfokus pada siswa tunanetra.

5. Penelitian Nelli Murodah dan Mela Riska Mutiara berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka pada Madrasah Inklusi (studi di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni).²³

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis proses manajemen kurikulum merdeka pada madrasah inklusi, khususnya di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.

Hasil penelitian ini penerapan Kurikulum Merdeka pada madrasah inklusi menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dilakukan secara menyesuaikan dengan kondisi dan keberagaman peserta didik. Tahapan perencanaan dirancang secara terbuka dan mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa, sedangkan proses pelaksanaan menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam agar siswa inklusi dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya.

²³ Nelli Murodah, Mela Riska Mutiara, “Manajemen Kurikulum Merdeka pada Madrasah Inklusi (studi di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni)”, *Jurnal Kependidikan* 16. No 1,(April 2024): 124-136. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i1.1311>

Persamaan nya adalah sama sama membahas manajemen kurikulum merdeka dan sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya adalah terletak padafokus dan konteks penerapan kurikulumnya Di penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana sekolah umum mengelola kurikulum merdeka agar dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik, baik siswa reguler maupun siswa dengan kebutuhan khusus, dalam satu ruang kelas. Sementara penelitian peneliti secara spesifik mengkaji penerapan kurikulum pada satu jenis kebutuhan khusus, yaitu siswa tunanetra.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Alya Az Zahra Lokanata Putri “manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya pembentukan karakter di SLB B Yakut Purwokerto” (2024)	Meneliti tentang Kurikulum merdeka dan objek penelitian di Sekolah Luar Biasa	Fokus Penelitian tersebut mengkaji tentang pembentukan karakter bagi seluruh siswa sekolah luar biasa	Manajemen kurikulum merdeka di SLB B Yakut Purwokert berhasil di terapkan secara efektif dan berkontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa berkebutuhan khusus, khusus nya dalam aspek kemandirian, kreatifitas, gotong-royong, serta penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila serta manajemen yang mencakup perencanaan hingga evaluasi dilaksanakan secara adaptif dan menyeluruh, serta didukung oleh keterlibata seluruh komponen sekolah.

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	Putri Apriliani ” Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjar Negara” (2024)	Meneliti terhadap kurikulum anak berkebutuhan khusus	Fokus penelitian tersebut mengkaji terhadap penggunaan kurikulum yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka	Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel.
3.	Deby Aprilita Utama dan Marlinan “implementasi kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus” (2023)	Meneliti tentang penerapan Kurikulum merdeka.	Fokus penelitian tersebut pada siswa berkebutuhan khusus(tunanetra,tunarungtu, dan tunagrahitha)	Bahwa manajemen kurikulum di sekolah luar biasa di lakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, proses pembelajaran bersifat adaptif, menggunakan metode yang bervariasi sesuai kemampuan sis.wa. Keberhasilan manajemen kurikulum sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, kepala sekolah dan orang tua.
4.	Abu Hasan Agus R dan Siti Ratnatus Solehah ”manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu	Meneliti tentang manajemen kurikulum merdeka	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang meningkatkan mutu pembelajaran	Hasil penelitian ini bahwa manajemen kurikulum merdeka telah diterapkan secara efektif di smk negeri 1 gending melalui perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi yang

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	pembelajaran di SMK 1 Gending”. (2023)		di sekolah formal / sekolah umum.	melibatkan seluruh unsur sekolah.
5.	Nelli Murodah dan Mela Riska Mutiara “manajemen kurikulum merdeka pada madrasah inklusi (studi di MI Wali Songo Kranji 01 Kedung Wuni)”. (2024)	Meneliti tentang manajemen kurikulum merdeka dan terhadap anak berkebutuhan khusus	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang madrasah inklusi secara menyeluruh didalamnya terdapat siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus	Hasil penelitian ini penerapan Kurikulum Merdeka pada madrasah inklusi menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dilakukan secara menyesuaikan dengan kondisi dan keberagaman peserta didik. Tahapan perencanaan dirancang secara terbuka dan mempertimbangkan kebutuhan khusus

Kekurangan dari lima skripsi di atas yaitu : a) Fokus yang terlalu umum: Sebagian besar membahas manajemen kurikulum secara menyeluruh untuk ABK atau sekolah umum, bukan secara spesifik untuk siswa tunanetra. b) Minimnya indikator terukur: Penelitian kurang menyajikan indikator kemandirian siswa yang dapat digunakan sebagai tolok ukur efektivitas implementasi kurikulum. c) Konteks institusi yang beragam: Sebagian berada di SMK atau madrasah inklusi, yang secara sistem berbeda dengan SLB khusus tunanetra. d). Belum mengulas strategi pedagogis secara dalam: Fokus pada manajemen formal seperti perencanaan dan pelaporan, tetapi tidak mendalam pada strategi pembelajaran untuk mendukung kemandirian.

Pada penelitian ini berfokus terhadap menyoroti manajemen kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Fokusnya lebih spesifik, objeknya lebih terarah dan pembahasannya lebih mendalam pada aspek kemampuan fungsional siswa tunanetra dalam kehidupan sehari-hari. Jadi posisi penelitian adalah melanjutkan penelitian sebelumnya serta lebih menspesifikan pembahasannya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁴

1. Manajemen Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka

Menurut Sondang P. Siagian, manajemen merupakan suatu keahlian dan kapasitas yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan melalui pengaturan dan pengarahan aktivitas orang lain guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

James A.F Stonner juga berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap seluruh

²⁴ Tim Penyusun, “*Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah*” 2024, 81

²⁵ Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu 2022),

sumber daya organisasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk menjamin tercapainya sasaran organisasi secara efektif dan efisien.²⁶

Kurikulum Merdeka adalah model kurikulum yang menyediakan variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, dengan penekanan pada penyusunan materi yang memungkinkan siswa memiliki waktu memadai untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensinya. Kurikulum ini memberi keleluasaan bagi guru dalam memilih alat dan metode pembelajaran, sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat masing-masing peserta didik.²⁷

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan bakat dan minat peserta didik. Melalui kurikulum ini, siswa diberikan keleluasaan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan potensi dan ketertarikan mereka. Program ini merupakan bagian dari inisiatif "Merdeka Belajar" yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, dan mulai diterapkan sejak tahun 2022.²⁸

²⁶ Hepni, *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hafana Press 2012), 1

²⁷ Kemendikbudristek, Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. 2022
<https://repositori.kemendikdasmen.go.id/25344/>

²⁸ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, ed. oleh Sumarto (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023), 1.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka merupakan proses pengelolaan pembelajaran yang menekankan pada fleksibilitas, kemandirian dan penyesuaian terhadap kebutuhan serta potensi peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada struktur formal, tetapi juga memperhatikan pengalaman belajar secara menyeluruh. Dengan memberikan ruang kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mendorong tumbuhnya karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik. Manajemen yang baik dalam kurikulum ini menjadi kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, adaptif, dan bermakna di berbagai satuan pendidikan.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Merdeka

Dalam manajemen kurikulum merdeka terdapat beberapa ruang lingkup yang perlu diketahui, berikut ruang lingkup manajemen kurikulum.²⁹

1) Perencanaan Kurikulum Merdeka

Menurut Indrawaty Sitepu Perencanaan merupakan proses menetapkan tindakan sebelum tindakan tersebut benar-benar dilaksanakan. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalam pengelolaan suatu organisasi harus terlebih dahulu memikirkan apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, serta

²⁹ Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan : Perdana Publishing 2017), 42

siapa yang akan terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, guna mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, perencanaan adalah rangkaian langkah sistematis yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Menurut G.R Terry perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³¹

Menurut Usanto Perencanaan Kurikulum adalah Merancang peluang belajar yang bertujuan untuk mendorong peserta didik melakukan transformasi perilaku yang diharapkan, serta mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut tercapai pada diri siswa.³²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sistematis dalam menetapkan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan berlangsung, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan secara efektif. Dalam konteks perencanaan kurikulum, proses ini mencakup

³⁰ Ahmad Muktamar et al ,*Dasar-Dasar Manajemen*,(Padang: CV Hei Publishing Indonesia 2024),49

³¹ Yanti Aneta and Juriko Abdussamad, “ Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik di Provinsi Gorontalo “, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, JAMBURA* 1, No.2 (September 2018): 156 <https://doi.org/10.37479/jimb.v1i2.7008>

³² Ikhwanul Muslimin, Addin Arsyadana, Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin, *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*,3 No 2 (Juni 2023): 136 <http://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.134-143>

perancangan kesempatan belajar yang mampu mendorong perubahan perilaku peserta didik secara terarah serta disertai evaluasi terhadap pencapaiannya. Sehingga, perencanaan yang matang menjadi kunci dalam mewujudkan suatu kurikulum yang bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

a. FGD (*Forum Grub Diskusi*) Kurikulum

FGD digunakan sebagai metode partisipatif di mana para guru memberikan masukan kolektif untuk menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Fokus utama FGD di sini adalah mendorong kolaborasi antar guru untuk menghasilkan modul yang inovatif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik. dapat dimanfaatkan dalam proses penyusunan modul ajar sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi pelajaran. Melalui forum ini, para guru dapat berdialog dan saling bertukar informasi mengenai isi pembelajaran, yang pada akhirnya membantu mereka memperdalam penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan.³³

Focus Group Discussion FGD bertujuan untuk mengumpulkan berbagai pandangan, pengalaman, serta rekomendasi dari para pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk memahami sejauh mana implementasi

³³ Alfiyah, Tity et. al, “Pengaruh Metode Fokus Group Discussion dan perilaku Inovatif Guru PAUD terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Of Education Research* 5(1), (2024), 3004, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1393>

Kurikulum Merdeka telah memengaruhi kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan metode partisipatif yang efektif untuk mendorong kolaborasi antar guru dalam penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. FGD memungkinkan guru bertukar informasi, pengalaman, dan pandangan sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan perencanaan pembelajaran. Selain itu, FGD juga berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi dan memperbaiki implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Penyusunan Kurikulum

1) Rencana Pembelajaran

Setiap guru di satuan pendidikan perlu menyusun rencana pembelajaran yang menyeluruh dan tersusun dengan baik, sehingga mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar yang berkembang secara interaktif, memotivasi,

³⁴ Atika Khilmiyati, Penerapan FGD untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pengelolaan Pembelajaran P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Model Kontekstual di SDN 2 Karanganyar pada Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024” Proceedings Series on Social Sciences & Humanities 19 (30 November 2024):20 <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1327>

menyenangkan, menantang, serta berlangsung secara efisien.

Menurut Nasution Perencanaan pembelajaran berperan penting dalam membentuk perilaku belajar siswa melalui tujuan yang jelas, materi yang terstruktur, dan strategi yang efektif. Guru memiliki peran kompleks sebagai fasilitator sekaligus ahli di bidangnya, yang harus mampu mengintegrasikan diri dan sumber belajar ke dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena melalui perencanaan yang matang, guru dapat mengatur tujuan, materi, dan strategi pembelajaran secara sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, menyenangkan, serta mampu mendorong siswa untuk aktif dan mencapai kompetensi

2) Langkah atau Kegiatan Pembelajaran

³⁵ Raden Risma Fauziah , Nabila Kamaliah , Siti Aidah, Pentingnya Pemahaman Guru Dalam Menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasa, *Jurnal Karimah Tauhid* 3 No 6 (2024), 6469, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13394>

Menurut Majid Langkah-langkah pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan atau tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bentuk dan penerapannya dapat berbeda-beda sesuai dengan konteks, jenis pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, materi pelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan langkah pembelajaran memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.³⁶

Nasution juga berpendapat Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola pelaksanaan kegiatan belajar yang dipilih dan diterapkan oleh guru secara kontekstual, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, situasi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup metode, teknik, dan langkah-langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar mencapai hasil belajar yang diharapkan.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah atau kegiatan pembelajaran merupakan

³⁶ Liza Handayani Batu Bara et al, "Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 No 3 (2023) :32020 <https://share.google/FuOprU8mvsYIqMP3a>

³⁷ Liza Handayani Batu Bara et al, "Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7. No. 3 (2023): 32020 <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12229>

bagian penting dari proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Melalui penyusunan langkah-langkah dan strategi yang terencana, guru dapat menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran dengan karakteristik siswa, kondisi lingkungan, serta tujuan yang ingin dicapai, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah, kontekstual, dan menghasilkan capaian belajar yang optimal.

3) Penilaian Pembelajaran

Menurut Zaenal Arifin Penilaian merupakan suatu proses untuk menghimpun dan mengolah data guna mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai hasil belajarnya. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai proses serta hasil belajar siswa, yang nantinya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.³⁸

Penilaian pembelajaran atau penilaian terhadap proses belajar bertujuan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Penilaian ini

³⁸ Mudrikah, *DIKTAT : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Mei 2021): 55

berperan sebagai bentuk asesmen formatif, di mana hasilnya memberikan gambaran kepada pendidik mengenai kebutuhan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya, sehingga guru dapat merancang kegiatan belajar yang lebih aktif, mendukung, dan bermakna bagi peserta didik.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan belajar, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru dalam memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian berperan penting dalam memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2) Pengorganisasian Kurikulum Merdeka

Pengorganisasian dapat dimaknai sebagai proses pembagian tanggung jawab kepada setiap individu yang terlibat dalam kerja sama di lingkungan sekolah. Karena banyaknya tugas yang tidak mungkin ditangani oleh satu orang saja, maka

³⁹ Ardiansyah et. al, "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar" *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3. No.1 (2023): 11 <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>

pekerjaan tersebut dialokasikan kepada masing-masing unit organisasi sesuai dengan peran dan fungsinya. Dalam kegiatan ini juga ditentukan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan tugas tertentu, berdasarkan prinsip-prinsip organisasi.⁴⁰

Menurut Dayusman Pengorganisasian kurikulum merupakan metode atau sistem dalam menyusun materi pelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah serta mengikuti proses belajar secara lebih sistematis dan terstruktur.⁴¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya Pengorganisasian Kurikulum merupakan proses penataan tanggung jawab dan penyusunan materi pelajaran secara sistematis agar setiap pihak di sekolah menjalankan perannya dengan jelas, serta peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah, terarah, dan terstruktur.

a. Menyusun tim pengembang kurikulum

Menurut Zaini Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses penyusunan yang melibatkan keterkaitan antara berbagai komponen untuk menghasilkan kurikulum yang lebih optimal. Kegiatan ini mencakup perencanaan,

⁴⁰ Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, IAIN Jember Press (2015): 19-20

⁴¹ Anwar Hidayat et. al, "Struktur dan Pengorganisasian Kurikulum untuk Pembelajaran Berkualitas" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10. No. 2 (Juni 2025): 317 <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25110>

pelaksanaan, evaluasi, serta perbaikan dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan.⁴²

Tujuan tim pengembang kurikulum untuk menyusun tujuan pendidikan, rencana pengajaran, dan kegiatan pembelajaran. Hasil kerja kelompok tersebut direvisi oleh tim pengarah dan dilakukan uji coba. Kegiatan uji coba bertujuan untuk melihat tingkat efektifitas dan kelayakannya. Tim pengarah menelaah dan mengevaluasi uji coba rancangan kurikulum kemudian memutuskan pelaksanaannya.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan tim pengembang kurikulum merupakan langkah penting dalam proses pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan. Tim pengembang berperan dalam merumuskan tujuan, merancang rencana pengajaran, serta mengevaluasi hasil uji coba kurikulum. Melalui kerja sama yang terarah antara tim penyusun dan tim pengarah, kurikulum dapat disempurnakan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

⁴² Muhamad Faisal Maulana Yusup et. al,” Upaya Tim Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa Pada Era Digital 4.0 Di Sma Bina Bangsa Sejahtera”, Jurnal Ilmiah 3. No. 2(2023): 388 <https://doi.org/10.30868/cendikia.v3i02.4741>

⁴³ Karima Nabila Fajri, “Proses Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 1. No 2 (Juli 2019): 80 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>

b. Pembagian Kerja

Pembagian kerja adalah proses pengalokasian atau pengorganisasian tanggung jawab yang saling berhubungan antar individu. Oleh karena itu, pembagian kerja berpengaruh terhadap performa karyawan.⁴⁴

Menurut Henry Fayol Pembagian kerja (*Division of Work*) adalah prinsip dasar dalam manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dengan memecah suatu pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih terfokus dan terperinci.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembagian kerja merupakan prinsip penting dalam manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja organisasi melalui pengelompokan tugas secara terencana dan terfokus. Dengan membagi pekerjaan menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik, setiap individu dapat bekerja sesuai keahliannya, sehingga produktivitas meningkat, tanggung jawab lebih jelas, dan hasil kerja menjadi lebih optimal.

c. Struktur Organisasi

⁴⁴ Rosita Hedingo, Meimoon Ibrahim, Ahlar Biongan, "Pengaruh Pembagian Kerja dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gorontalo", *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan* 6. No. 2 (Mei 2025): 650-651 <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt/article/view/1973>

⁴⁵ Nurul Faizatus sholikah and Sunarto, "Teori Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2. No 2 (2025): 208 <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.566>

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menggambarkan bentuk dan karakteristik sebuah organisasi. Setiap jenis struktur organisasi memiliki keunggulan dan keterbatasannya masing-masing, serta biasanya hanya efektif diterapkan dalam kondisi tertentu atau pada tahap tertentu dalam siklus kehidupan organisasi atau perusahaan.⁴⁶

Menurut Kadarman Pengorganisasian merupakan proses penetapan struktur peran dengan cara menentukan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini meliputi pengelompokan tugas-tugas, penegasan tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang untuk menjalankan kegiatan tersebut. Pengorganisasian juga mencakup pengaturan hubungan otoritas dan aliran informasi, baik secara horizontal (antar bagian sejajar) maupun vertikal (antar tingkatan), sebagaimana diatur dalam struktur organisasi. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan inklusi, struktur organisasi di sekolah dibentuk berdasarkan ketentuan yang berlaku agar mendukung pelaksanaan program inklusi secara optimal.⁴⁷

⁴⁶ Ganis Aliefiani Mulya Putri et. al, " Literature Wiew Pengorganisasian: SDM Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3. No. 3 (15 November 2021) <https://www.academia.edu/download/92885444/515.pdf>

⁴⁷ Fitriani, et. al, "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5. No.3 (Maret 2022): 933-934 <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Melalui proses pengorganisasian, setiap peran, tanggung jawab, dan wewenang dapat diatur secara jelas, baik secara horizontal maupun vertikal. Dengan demikian, struktur organisasi membantu menciptakan koordinasi, keteraturan, serta efisiensi dalam pelaksanaan tugas, termasuk dalam konteks penyelenggaraan pendidikan inklusi agar program dapat berjalan secara optimal dan terarah.

3) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan merupakan salah satu aktivitas manajerial yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia serta non-manusia guna meraih tujuan organisasi. Dengan kata lain, penggerakan adalah tindakan seorang pemimpin dalam membimbing, mengarahkan, dan mengelola berbagai aktivitas yang telah direncanakan. Secara esensial, penggerakan berarti mendorong semua pihak agar bekerja secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan bersama.⁴⁸

Menurut Sondang P. Pelaksanaan Merupakan tindak lanjut dari tugas sebelumnya untuk memastikan bahwa setiap

⁴⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung (2020): 67

aktivitas berjalan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan perlu dievaluasi, dan jika ditemukan penyimpangan yang tidak diharapkan, harus segera dilakukan perbaikan agar tujuan dapat tercapai secara optimal.⁴⁹

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pelaksanaan merupakan proses manajerial yang berfokus pada menggerakkan dan mengarahkan seluruh sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, agar bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan juga mencakup pengawasan terhadap jalannya kegiatan serta tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan, demi tercapainya tujuan organisasi secara optimal.

a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran mencakup tiga tahap utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan.⁵⁰

⁴⁹ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Rabwa* 13.No.1 (Mei 2019): 33 <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>

⁵⁰ Nur Imama Surya and Jamilatun Nafi'ah, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul Tahun Pelajaran 2024/2025", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 4.No 3 (2024): 863 <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.606>

Dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran menekankan pentingnya makna pembelajaran serta pemenuhan kebutuhan individual peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup variasi dalam materi, metode, hasil belajar (produk), serta lingkungan pembelajaran.

b. Motivasi dan keterlibatan guru dalam pembelajaran

Selain bertugas memastikan siswa memahami materi pelajaran, guru juga berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Meskipun mudah mengatakan bahwa siswa harus rajin belajar, guru memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar mereka. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menginspirasi siswanya. berikut ini adalah beberapa cara seorang guru dapat menginspirasi muridnya :

1) Guru sebagai Tenaga Pengajar

Peran utama guru adalah membimbing siswa dalam proses belajar agar mereka dapat berkembang secara pengetahuan dan keterampilan.

2) Guru sebagai tenaga pendidik

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang harus menjunjung

tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, dan akuntabilitas, serta memahami norma moral dan sosial dalam menjalankan tugasnya.

3) Guru sebagai motivator siswa

Guru mendongkrak ghairah dan tumbuh kembangnya kegiatan belajar siswa, maka kedudukan guru sebagai motivator sangat penting.⁵¹

4) Guru sebagai Tenaga Pengajar

Peran utama guru adalah membimbing siswa dalam proses belajar agar mereka dapat berkembang secara pengetahuan dan keterampilan.

5) Guru sebagai tenaga pendidik

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang harus menjunjung tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, dan akuntabilitas, serta memahami norma moral dan sosial dalam menjalankan tugasnya.

6) Guru sebagai motivator siswa

Guru mendongkrak ghairah dan tumbuh kembangnya kegiatan belajar siswa, maka kedudukan guru sebagai motivator sangat penting.⁵²

⁵¹ Putri widyaningsih dan Sabar Narimo, "Peran Guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik dan implementasi program kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6. No. 8 (Agustus 2023): 6328 <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>

c. Peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran

Menurut Hake Pembelajaran aktif diartikan sebagai pendekatan yang fokus pada keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan materi pelajaran serta berkolaborasi dengan sesama siswa.⁵³

7) Guru sebagai Tenaga Pengajar

Peran utama guru adalah membimbing siswa dalam proses belajar agar mereka dapat berkembang secara pengetahuan dan keterampilan.

8) Guru sebagai tenaga pendidik

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang harus menjunjung tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, dan akuntabilitas, serta memahami norma moral dan sosial dalam menjalankan tugasnya.

9) Guru sebagai motivator siswa

Guru mendongkrak ghairah dan tumbuh kembangnya kegiatan belajar siswa, maka kedudukan guru sebagai motivator sangat penting.⁵⁴

⁵² Putri widyaningsih dan Sabar Narimo, "Peran Guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik dan implementasi program kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6. No. 8 (Agustus 2023): 6328 <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>

⁵³ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa" (Juni 2023): 2 <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>

⁵⁴ Putri widyaningsih dan Sabar Narimo, "Peran Guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik dan implementasi program kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6. No. 8 (Agustus 2023): 6328 <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>

d. Peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran

Menurut Hake Pembelajaran aktif diartikan sebagai pendekatan yang fokus pada keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan materi pelajaran serta berkolaborasi dengan sesama siswa.⁵⁵

10) Guru sebagai Tenaga Pengajar

Peran utama guru adalah membimbing siswa dalam proses belajar agar mereka dapat berkembang secara pengetahuan dan keterampilan.

11) Guru sebagai tenaga pendidik

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang harus menjunjung tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, dan akuntabilitas, serta memahami norma moral dan sosial dalam menjalankan tugasnya.

12) Guru sebagai motivator siswa

Guru mendongkrak ghairah dan tumbuh kembangnya kegiatan belajar siswa, maka kedudukan guru sebagai motivator sangat penting.⁵⁶

e. Peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran

⁵⁵ Rades Kasi, “ Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa “ (Juni 2023): 2 <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>

⁵⁶ Putri widyaningsih dan Sabar Narimo,”Peran Guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik dan implementasi program kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6. No. 8 (Agustus 2023): 6328 <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>

Menurut Hake Pembelajaran aktif diartikan sebagai pendekatan yang fokus pada keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan materi pelajaran serta berkolaborasi dengan sesama siswa.⁵⁷

Sedangkan keaktifan siswa dapat diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar berperan penting karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajarnya serta pengembangan diri.⁵⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan

⁵⁷ Rades Kasi, “ Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa “ (Juni 2023): 2 <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>

⁵⁸ Alfin Nur Hidayat et all, “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Kelas” GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat 2. No.4 (Desember 2025):116 <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4375>

sosial. Keaktifan siswa mendorong terciptanya pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi diri serta peningkatan hasil belajar.

4) Pengawasan Kurikulum Merdeka

Menurut R Terry dalam buku “Dasar-Dasar Manajemen”

Suhadi Winoto Pengawasan merupakan aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan pada dasarnya merupakan proses manajerial yang berlangsung secara terus-menerus guna mengontrol kinerja, sehingga setiap kegiatan dalam organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan organisasi atau lembaga pendidikan.⁵⁹

Pengawasan mencakup kegiatan meninjau apa yang tengah berlangsung, membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang diharapkan, mengevaluasi apakah hasil tersebut sesuai atau tidak, lalu menetapkan apakah diperlukan perbaikan dalam pelaksanaannya.⁶⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pengawasan merupakan proses manajerial yang

⁵⁹ Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, 164-165

⁶⁰ Erni Ropidianti Siantur et. al, “Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum “ *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1. No 4 (Oktober 2022): 178
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/78>

berlangsung terus-menerus untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan melibatkan pemantauan aktivitas, perbandingan hasil dengan target, evaluasi kesesuaian, serta tindakan korektif jika terjadi penyimpangan. Tujuannya adalah untuk menjaga agar tujuan organisasi atau lembaga tetap tercapai secara efektif.

Berdasarkan uraian tentang pengawasan menurut R. Terry dalam buku “Dasar-Dasar Manajemen” oleh Suhadi Winoto, peneliti berpendapat bahwa pengawasan memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Pengawasan tidak hanya sekadar memeriksa kegiatan yang sedang berlangsung, tetapi juga menilai kesesuaian hasil dengan rencana yang telah ditetapkan serta memberikan arahan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

Dalam konteks pendidikan, pengawasan berfungsi untuk memastikan seluruh proses pembelajaran dan administrasi sekolah berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Peneliti menilai bahwa pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kualitas kinerja guru, staf, dan seluruh elemen sekolah karena adanya kontrol yang berkesinambungan serta *feedback* yang konstruktif. Dengan demikian, pengawasan bukan sekadar tindakan administratif, tetapi juga instrumen manajerial yang mendorong

perbaikan berkelanjutan dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

a. Supervisi Internal

Supervisi pendidikan adalah suatu bentuk pembinaan yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan pengawasan dalam supervisi ini berfokus pada upaya perbaikan proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Supervisi pendidikan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, yang berperan mengawasi dan mengendalikan kinerja guru. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan membina aktivitas, kreativitas, serta kualitas proses pendidikan.⁶¹

Menurut Sahertian mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual atau kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan kurikulum. Hal ini dianggap baik karena dapat memberikan hasil yang lebih memuaskan dengan

⁶¹ Ferra Dian Oktaviani et al,” Konsep Supervisi Pendidikan dan Pengawasan Internal-Eksternal dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Journal Innovation in Education* 2. No. 3 (September 2024): 237 <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1497>

menggunakan sistem bantuan yang diberikan lebih akurat dan tepat.⁶²

Berdasarkan pemahaman mengenai supervisi pendidikan, peneliti berpendapat bahwa supervisi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi bukan hanya sekadar pengawasan, tetapi juga proses pembinaan yang melibatkan kepala sekolah sebagai supervisor untuk memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik kepada guru. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh dukungan dalam mengembangkan kompetensi mengajar, memahami kurikulum, dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Peneliti juga menekankan pentingnya supervisi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan adanya supervisi yang efektif, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana, hasil belajar siswa meningkat, dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, supervisi juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi menjadi bagian integral dari

⁶² Prita Indrawati et al,” Peran Supervisi Internal dalam Meningkatkan Kinerja Gurudi SMPNegeri 3 Balikpapan”, : *JURNAL PENDIDIKAN* 32. No.1 (Maret 2023): 77
<https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3383>

manajemen pendidikan yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

b. Supervisi Eksternal

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. supervisor eksternal, yakni para supervisor yang ditempatkan di kantor pendidikan kabupaten/kota dan kecamatan.⁶³

Supervisi akademik atau instruksional yang bersifat eksternal berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan cara belajar peserta didik agar lebih efektif. Fungsi utama dari supervisi ini meliputi pemberian dukungan dan pelaksanaan evaluasi. Supervisi jenis ini biasanya dilakukan secara eksklusif oleh kepala sekolah untuk menilai kinerja guru. Dengan demikian, tujuan dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwasannya supervisi eksternal penting untuk membantu guru bekerja lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya bimbingan dan evaluasi dari kepala sekolah atau supervisor

⁶³ Eva Nur Farida, *Supervisi Pendidikan*, Bogor (2022) :7

⁶⁴Maesaroh and Martiyono."Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar" Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam 8.No 2 (2023): 130 <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1838>

dari dinas pendidikan, guru bisa tahu apa yang sudah bagus dan apa yang perlu diperbaiki. Dampaknya, proses belajar siswa juga jadi lebih efektif karena guru mendapat arahan yang jelas dan objektif. Supervisi eksternal ini jadi salah satu cara untuk menjaga kualitas pendidikan di sekolah.



2. Kemandirian Siswa Tunanetra

a. Pengertian Kemandirian Siswa Tunanetra

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam memadukan berbagai sifat positif manusia untuk diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang sesuai dengan situasi serta kondisi yang sedang dihadapi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian, termasuk kemandirian dalam suatu hal atau keadaan, merupakan kemampuan siswa untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.⁶⁵

Menurut Steinberg dalam buku “*Adolescence*” kemandirian adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai.⁶⁶

Siswa Tunanetra merupakan individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan, sehingga menghadapi berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran.⁶⁷

⁶⁵ Rasman Sastra Wijaya, “Hubungan kemandirian dengan Aktivitas Siswa”, *Jurnal Penelitian Tindakan* 1. No. 3 (September 2015): 40
<http://irpp.com/index.php/jptbk/article/viewFile/333/333>

⁶⁶ Alya Aulia Ramadhania et al, “Peran Orang tua dalam Membangun Kemandirian Anak”, Seminar Nasional dan call for paper 1, (2022)
<http://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/42>

⁶⁷ Agnes Praptaningrum, “Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp di Indonesia”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5. No. 1 (Oktober 2020): 2
<https://scholar.archive.org/work/s5h6zcmkbjhgvgjfpk22el34y2q/access/wayback/https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/download/2849/1978>

Menurut Asep Supena Anak tunanetra dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tunanetra total (*totally blind*) dan penglihatan rendah (*low vision*). Tunanetra total merujuk pada individu yang mengalami gangguan penglihatan sangat parah hingga tidak dapat melihat sama sekali, sedangkan *low vision* mengacu pada individu yang memiliki penglihatan lemah tetapi masih mampu melihat dalam batas tertentu.⁶⁸

Sedangkan Menurut Soemantri Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam melihat dikarenakan indera penglihatannya tidak berfungsi seperti orang normal, seseorang dikarenakan tunanetra jika memiliki ketajaman penglihatan kurang dari 6 atau 21 artinya membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang normal pada jarak 21 meter atau tidak bisa melihat sama sekali.⁶⁹

Jadi dapat disimpulkan kemandirian siswa tunanetra adalah kemampuan individu dengan hambatan penglihatan untuk mengatur, mengarahkan, dan mengambil keputusan secara mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun proses pembelajaran, tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian ini mencakup aspek

⁶⁸ Heni Farida et al, "Analisis Keterampilan Kemandirian Makan dan Minum Anak Tunanetra di TK Sarena Jaya", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2. No 2 (Juni 2024): 55 <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.964>

⁶⁹ Desy Sastika Dewi and Muryantitah Mulyo, "Psychological well being pada siswa tunanetra", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 6, (2017) : 15 <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp99a48baa4dfull.pdf>

berpikir, bersikap, dan bertindak secara pribadi, meskipun memiliki keterbatasan visual. Dengan demikian, kemandirian siswa tunanetra bukan hanya diukur dari sejauh mana mereka mampu melakukan aktivitas secara fisik tanpa bantuan, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk mengembangkan kepercayaan diri, tanggung jawab, serta inisiatif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tantangan yang dihadapi.

b. Aspek-Aspek Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra

a. Aspek Kognitif

Kognitif adalah proses mental pada anak yang mencakup kemampuan untuk mengaitkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian. Menurut Piaget Kognitif adalah kemampuan seseorang merasakan dan mengingat, serta membuat alasan untuk berimajinasi.⁷⁰

Menurut Mayer merujuk kepada semua aktifitas mental yang diasosiasikan dengan berfikir, mengetahui dan mengingat Lebih jauh, Oleh karena itu perkembangan kognisi seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksinya dengan lingkungan. Karena jelas apa yang dipikirkan seseorang (kognisi) akan berkaitan dengan apa yang dirasakannya (emosi).⁷¹

⁷⁰ Nina Veronica, "Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4. No. 2 (Agustus 2018): 50 <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>

⁷¹ Leny Marinda, "Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13 No. 1 (April 2020):119 <https://share.google/IYJ2WBHCGikrrxvau>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan proses mental yang melibatkan kemampuan berpikir, mengingat, menilai, dan mengaitkan suatu peristiwa atau pengalaman. Kognisi tidak hanya mencakup kemampuan intelektual seperti penalaran dan imajinasi, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan. Selain itu, perkembangan kognitif seseorang berkaitan erat dengan aspek emosional, karena apa yang dipikirkan akan memengaruhi apa yang dirasakan.

1) Kemampuan membuat keputusan

Kemampuan ini melibatkan keterampilan dalam mengenali berbagai alternatif, menimbang dampak dari masing-masing alternatif, serta menentukan keputusan yang paling sesuai berdasarkan informasi yang dimiliki, meskipun informasi tersebut diperoleh melalui indera non-penglihatan atau dukungan dari orang lain.

2) Memahami dan menyelesaikan tugas secara mandiri

Kemampuan ini mencakup keterampilan untuk membagi suatu tugas menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, memanfaatkan alat bantu yang tepat (seperti alat bantu pendengaran, perangkat lunak pembaca layar, dan sejenisnya), serta menyelesaikan setiap bagian dengan keyakinan diri.

b. Aspek Afektif:

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. menurut W. James Popham dan Eva L. Baker dinyatakan bahwa segi aspek afektif adalah mengenai sikap percaya diri , minat, emosi, nilai hidup dan Motivasi belajar.⁷²

1) Percaya diri

Rasa percaya diri mencerminkan keyakinan individu, khususnya anak, terhadap kemampuan diri dalam melakukan suatu hal secara optimal. Kepercayaan diri menjadi aspek penting yang mendorong anak berani bereksperimen dengan pengalaman baru dan mampu menghadapi rintangan yang muncul dalam proses belajar.⁷³

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal apabila memiliki dorongan yang kuat disertai

⁷² Tamjidnoor, "Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal UIN Antasari*, (2012): 12 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1875/1369>

⁷³ Septiyani Endang Yunitasari, "MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI DAN KECERDASAN KINESTETIKANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENARIDI TK IT BUNGA MUFIIDAH CIBINONG", *Jurnal Pendidikan Guru* 6, No. 1 (Januari 2025): 192 <https://doi.org/10.32832/jpg.v6i1.18906>

kesungguhan dalam belajar. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan penggerak yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari pengaruh luar (ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.⁷⁴

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik keterampilan merujuk pada dimensi pembelajaran yang menekankan penguasaan keterampilan praktis siswa. Proses ini biasanya berkaitan dengan pengembangan kemampuan mental yang diwujudkan melalui persepsi gerak, baik secara menyeluruh (ortotopik) maupun sebagian (parsial), sebagai dasar dalam melatih koordinasi fisik dan kemampuan teknis.⁷⁵

Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh melalui kemampuan melakukan keterampilan yang melibatkan penggunaan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berfokus pada aspek psikomotor umumnya menitikberatkan pada aktivitas yang menuntut gerakan tubuh serta koordinasi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan

⁷⁴ Eka Oktayani et al, “Analisis Motivasi Belajar Siswa di era Kurikulum Merdeka”, Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan 5, No. 1 (Maret-mei 2025):30 <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>

⁷⁵ Mohammad Bahrul Hidayat and Ahmad Saefudin,” Peran Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas Rendah Melalui Pembelajaran IPA dengan Metode Eksplorasi Poster Rangka Tubuh Manusia”, *Jurnal Basicedu* 8, No. 1 (2024): 295 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/7006/3190/24501>

tersebut mencerminkan tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau serangkaian tugas tertentu.⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik keterampilan merupakan ranah pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan praktis melalui koordinasi antara kemampuan mental dan fisik. Aspek ini melibatkan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh, kekuatan otot, serta ketepatan dalam melakukan aktivitas tertentu. Dengan demikian, ranah psikomotor mencerminkan sejauh mana seseorang mampu menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam bentuk tindakan nyata yang terampil, efisien, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1) Inisiatif dalam tugas harian

Inisiatif dalam tugas harian merupakan kemampuan siswa tunanetra untuk secara aktif dan mandiri memulai serta menyelesaikan kegiatan sehari-hari. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui proses latihan yang mendorong siswa untuk berani mencoba dan belajar secara mandiri, seperti : merawat diri atau berpakaian.

2) Kemandirian dalam keterampilan dasar

⁷⁶ Andi Nurwati, "PENILAIAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, No 2 (2014):391 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/781>

Kemandirian dalam keterampilan dasar adalah fondasi yang memungkinkan mereka menjalani kehidupan harian dan belajar dengan rendahnya ketergantungan, tinggi tanggung jawab, serta keyakinan terhadap potensi diri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara alami, tanpa intervensi atau manipulasi, sehingga realitas di lapangan dapat tergambarkan secara otentik. Dalam konteks ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra, dengan mempertimbangkan kontribusi dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman sebaya.

Adapun menurut Syafrida Hafni Sahir Tujuan Penelitian kualitatif mencari suatu fenomena dalam suatu kategori, kemudian meneliti fenomena tersebut dengan cara data yang ditemukan di lapangan, kemudian peneliti mengklasifikasikan gejala yang mempunyai karakter yang sama sehingga mengelompok sampai membentuk sebuah teori.⁷⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, lokasi dijadikan sebagai sumber utama untuk menggali data empiris mengenai implementasi manajemen kurikulum Merdeka dalam upaya

⁷⁷ syafrida hafni sahir, *Metodologi Penelitian*, KBM Indonesia Bantul Yogyakarta, (27 januari 2022): 9. <https://share.google/XwhCaekUbVdMLpCHq>

mengembangkan kemandirian siswa tunanetra. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang beralamat di Jl. Dr. Subandi, Gg. Kenitu No. 56, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111.

Pemilihan sekolah luar biasa negeri jember sebagai lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara adaptif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunanetra. Peneliti melihat adanya keunikan dalam strategi manajerial kurikulum serta pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada siswa tunanetra, terutama dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri. Hal ini menjadi alasan utama peneliti menjadikan sekolah luar biasa negeri jember sebagai lokasi studi yang relevan dan representatif.⁷⁸

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak atau seseorang yang menjadi sumber utama yang terlibat dalam suatu situasi sosial atau fenomena tertentu, yang diamati secara mendalam oleh peneliti. Dipilih dengan *cara purposive sampling* (pemilihan subjek secara sengaja) Subjek ini tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga bisa berupa benda, lingkungan, atau proses yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami makna dan dinamika yang terjadi⁷⁹.

⁷⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 2024, 81.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung ALFABETA.cv (2020): 215.

Adapun subjek atau informan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Kepala Sekolah: Farida Intan Arrochim S.Pd

Dipilih karena sebagai informan utama untuk memperoleh data profil sekolah dan pendukung dari dilaksanakannya Kurikulum disekolah.

2. Waka Kurikulum: Tri Astini S.Pd

Dipilih sebagai informan yang diminta informasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum yang ada disekolah.

3. Guru Pendamping Tunanetra: Rachman Hadi S.Pd

Dipilih peneliti sebagai informan untuk memperoleh data terkait penerapan kurikulum di kelas dan yang diterapkan untuk siswa di sekolah

4. Siswa Tunanetra: Bintang Arrozi kelas IX

Dipilih peneliti untuk mengamati serta menggali sebuah informasi yang dilakukan siswa tunanetra pada saat melakukan aktivitas dikelas maupun dilingkungan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan yang alami, di mana sumber informasi utama berasal dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan

beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono mengatakan bahwasanya observasi ada 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi Partisipatif
- b) Observasi Terus Terang Atau Tersamar
- c) Observasi Tidak Berstruktur.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang akurat dan kondisi yang terjadi di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pendamping siswa tunanetra dan siswa tunanetra itu sendiri. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait implementasi manajemen

⁸⁰ Sugiyono, 228

⁸¹ Sugiyono, 231

Kurikulum Merdeka dalam proses pengembangan kemandirian siswa tunanetra. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan kemandirian tersebut di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

3. Dokumentasi

Terdapat dua bentuk dalam dokumentasi, yaitu dengan menyusun pengelompokan data sesuai dengan fokus yang ingin digali, serta menetapkan variabel-variabel tertentu yang informasinya akan dikumpulkan.⁸²

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup pengumpulan data seperti struktur kurikulum, program pengembangan kemandirian, catatan kegiatan pembelajaran, serta arsip evaluasi atau laporan perkembangan siswa tunanetra. Teknik ini bertujuan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka dijalankan secara sistematis dalam mendukung peningkatan kemandirian peserta didik tunanetra di SLB Negeri Jember.

E. Analisi Data

⁸² Syafrida Hafni Sahir, 47.

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, meysusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Analisis data ini sebagai Tindakan mencari dan mengatur informasi secara rasional dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga temuan dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan dengan orang lain.⁸³

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang biasanya menjelaskan data atau fenomena dengan menggunakan kata-kata atau cerita, teknik analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Pegumpulan Data

Analisis data dalam kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁸⁴

⁸³ Sugiyono, 244

⁸⁴ Sugiyono, 246

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles Dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data dan Analysis A Method Sourcebook* sebagai berikut:

*“data condensation to the refers to the proses of sellecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data in full corpus (body) of written up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.”*⁸⁵

Pada tahapan ini seorang peneliti berpacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul pada catatan lapangan tertulis transkrip wawancara, dokumentasi dan data empiris lainnya.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah ini dilakukan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dan mudah diperoleh sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, memastikan apakah kesimpulan mereka tepat, atau melanjutkan analisis.⁸⁶

⁸⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña - *Qualitative Data Analysis_ A Methods Sourcebook*-SAGE Publications (2014): 31

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 249

d. Kesimpulan

Kesimpulan, verifikasi, atau analisis data merupakan langkah terakhir. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁷

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Karena peneliti harus bisa menerima tanggung jawab atas keakuratan data yang dikumpulkannya, maka keabsahan data dalam hal ini sangat penting untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi adalah Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memverifikasi keaslian data yang menggabungkan informasi tambahan. Selain itu, data tersebut dimaksudkan untuk diverifikasi atau dikontraskan dengan data tersebut.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁸⁷ Sugiyono, 252

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji konsistensi data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

3. Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁸

Berdasarkan metode keabsahan data diatas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk pengecekan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada wawancara, observasi dan membandingkan data dengan teori terkait data yang diperoleh dapat digunakan sebagai sumber data yang valid.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memahami seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir, diperlukan penjelasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti.⁸⁹

Tahapan-tahapan penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta (2020): 274

⁸⁹ Tim Penyusun, 82

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data;

- b. Menentukan obyek penelitian;
 - c. Mengurus surat penelitian;
 - d. Observasi (Menilai Lapangan).
 - e. Menyiapkan peralatan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memasuki lapangan;
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang kepentingan;
 - c. Mengumpulkan data.
3. Tahap Analisi Data (Penulisan Laporan)

Dimana dalam tahap ini penulis menganalisis, memahami, menyusun, kemudian menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dalam memahami fenomena yang diketahui.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Sekolah Luar Biasa Negeri Jember berdiri pada tahun ajaran 1985/1986 dengan nomor SK. 421.207.1/54/140/04/86 tanggal 1 Februari 1986 di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Pada awal berdirinya, Sekolah luar biasa negeri jember masih dikenal dengan nama Sekolah dasar luar biasa (SDLB) Negeri Jember dan diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan berbagai spesifikasi ketunaan. Karena pada masa itu sekolah luar biasa negeri jember belum memiliki gedung sendiri yang memadai, kegiatan belajar mengajar sempat menempati fasilitas sederhana dengan jumlah peserta didik terbatas.

Sekolah luar biasa negeri jember memberikan kontribusi besar terhadap perluasan layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui jenjang SDLB, SMPLB, hingga SMALB. Sejalan dengan salah satu prioritas pembangunan nasional, yaitu peningkatan akses dan mutu pendidikan, pemerintah dituntut untuk mengambil langkah konkret dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik. Upaya tersebut tentu harus ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, agar pelayanan pendidikan dapat berjalan optimal. Hal ini sekaligus menjadi jaminan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan berkualitas tanpa terkecuali. Dengan demikian,

pemerintah perlu terus melaksanakan program-program strategis dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas asrama bagi peserta didik yang berasal dari luar kota guna menunjang kelancaran proses pendidikan mereka. Pada tahun 2006, nama sekolah resmi berubah menjadi sekolah luar biasa negeri jember, sekaligus memperluas cakupan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan yang lebih beragam, seperti tunanetra, tunarungu, serta tunagrahita.

Selama lebih dari 35 tahun, sekolah luar biasa negeri jember telah berperan penting dalam memberikan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh siswa-siswinya menjadi bukti bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi yang setara dengan anak pada umumnya, asalkan mendapatkan pendidikan yang sesuai serta dukungan yang optimal.



Gambar 4.1
Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

2. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Lokasi penelitian merupakan area atau tempat yang dipilih peneliti sebagai objek untuk melakukan kajian. Wilayah yang menjadi cakupannya dapat berupa desa, lembaga, organisasi, maupun bentuk institusi lainnya.

Menentukan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif, sebab dengan ditetapkannya lokasi tersebut, peneliti akan lebih mudah dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah luar biasa negeri jember yang terletak di Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56, Kelurahan Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur 68118, Indonesia⁹⁰

3. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Sekolah luar biasa negeri jember yang terletak di Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56, Desa/Kelurahan Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dipimpin oleh Kepala Sekolah ibu Intan Arrochim. Sekolah luar biasa negeri jember adalah lembaga pendidikan negeri yang khusus melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Memiliki luas tanah sekitar 450 m² Sekolah ini telah mendapatkan Akreditasi A, yang mencerminkan kualitas pendidikan yang baik. Untuk informasi lebih lanjut, sekolah ini dapat dihubungi

⁹⁰ Ibu Intan Arrochim, Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Jember 20 september 2025

melalui email slbnegerijember@yahoo.co.id dan nomor telepon 0331-429973 Kode pos daerahnya adalah 68111.

4. Visi Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

a) Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul, kompetitif dan berprestasi serta memiliki kemampuan vokasi istimewa sebagai bekal hidup mandiri.

b) Misi

1. Penerapan pembelajaran realitas, berkarakter dan pembentukan pribadi yang unggul sesuai dengan bakat dan kemampuan.
2. Menyelenggarakan Pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan Dunia Usaha Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA)
3. Penerapan etika dan moral dengan penanaman IMTAQ yang berkesinambungan.

c) Tujuan

1. Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
2. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional.
3. Pembelajaran akademik yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan sesuai kemampuan siswa.
4. Pelayanan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri.
5. Pelayanan rehabilitas fisik, motorik, emosi dan sosial.

6. Menanamkan pendidikan agama serta melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya.
7. Mengembangkan bakat murni sesuai kemampuan siswa.

d) Data dan karakteristik siswa

Tabel 4.1
Data Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Laki-Laki	Perempuan	Total
90	74	164

Tabel 4.2
Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat A	1	1	2
Tingkat B	2	0	2
Tingkat 1	7	5	12
Tingkat 2	15	7	22
Tingkat 3	12	10	22
Tingkat 4	5	5	10
Tingkat 5	5	7	12
Tingkat 6	8	7	15
Tingkat 7	7	4	11
Tingkat 8	5	7	12
Tingkat 9	9	6	15
Tingkat 10	6	6	12
Tingkat 11	5	5	10
Tingkat 12	3	4	7
Total	90	74	164

Tabel 4.3.
Data Karakteristik Siswa Tunanetra

No	Nama Siswa	Kelas	Faktor	Klarifikasi
1.	Pandu Pranata	VI	Faktor Keturunan	Buta Total
2.	Laiyina Syifa	VI	Faktor	Buta Total

			Keturunan	
3.	Gibran Abil Fathurrohman	III	Faktor Keturunan	Buta Total
4.	Yongki Pratama	II	Faktor Keturunan	Buta Total
5.	Muhammad Dafi	I	Faktor Keturunan	Buta Total
6.	Syahna	I	Faktor Keturunan	Buta Total
7.	Azrina sabiya	II	Faktor Keturunan	Buta Total
8.	Nur Mutmainnah	I	Faktor Keturunan	Low fision
9.	Bintang arrozi	IX	Faktor Keturunan	Buta Total
10.	Kelvin bima satria	VIII	Faktor Keturunan	Buta Total
11.	Aldi zafiet	VII	Faktor Keturunan	Buta Total

e) Data Sarana dan prasarana

Sekolah luar biasa negeri jember telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, dengan berbagai fasilitas serta ruang pembelajaran yang disediakan untuk mendukung kegiatan belajar siswa dan mempermudah mereka dalam beraktivitas di lingkungan sekolah.

Tabel 4.4.
Data sarana dan Prasarana SLBN Jember

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	12	11 Baik 1

			kurang baik
4.	Ruang kelas Tunanetra	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Aula	1	Baik
8.	Kamar mandi guru	2	Baik
9.	Kamar mandi siswa	3	Baik
10.	Lapangan olahraga	1	Kurang Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Parkiran	1	Kurang teratur

f) Data Mata Pelajaran Siswa Tunanetra SLBN Jember

Tabel 4.5
Mata Pelajaran Siswa Tunanetra

No	Hari	Mata Pelajaran
1.	Senin	Pendidikan Pancasila
		Pendidikan Bahasa Indonesia
		Pendidikan Bahasa Inggris
2.	Selasa	Pendidikan Matematika
		Ilmu Pengetahuan Alam
		Pendidikan Bahasa Jawa
3.	Rabu	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
		Pendidikan Agama Islam
		Vokasi
4.	Kamis	Orientasi Mobilitas, Sosial Komunikasi
		ADL (Activity Daily Living)
		Seni Budaya (music dan vocal)
5.	Jumat	Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan

	Kesehatan Reproduksi
--	----------------------

g) Struktur Organisasi SLBN Jember

Adapun struktur organisasi di sekolah luar biasa negeri jember ialah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Struktur organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri jember

h) Data Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik atau guru di sekolah luar biasa negeri jember ini terdiri dari guru PNS dan honorer dengan status Guru Tidak Tetap (GTT). Data angka guru dan pegawai madrasah pada tahun 2025/2026 tersebut dapat dilihat dalam rincian tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Pendidik dan kependidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Jenis Kepegawaian	Jenis kelamin	
	L	P
ASN	5	18

GTT	1	1
PTT	6	0
Jumlah	12	19

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data berisi penjelasan mengenai hasil temuan yang diperoleh melalui metode dan prosedur sebagaimana dijelaskan pada Bab III. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uraian ini mencakup deskripsi data yang disusun berdasarkan topik penelitian. Selanjutnya, akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi dalam bentuk penyajian data tentang manajemen Kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di SLBN Jember

Untuk memperoleh data terkait manajemen kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi sebagai berikut:

Dalam penetapan awal perencanaan kurikulum merdeka sekolah menyiapkan kegiatan atau program-program yang akan dilakukan

sekolah sebagaimana penjelasan ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah di sekolah luar biasa negeri jember sebagai berikut:

Dalam perencanaan kurikulum itu biasanya dalam awal tahun pelajaran akan merancang, menyiapkan atau mematangkan dengan cermat terkait KSP merencanakan terkait kegiatan sekolah apa saja program-program sekolah setelah itu kalau sudah siap baru di sampaikan ke pihak guru mungkin dr pihak guru ada masukan atau tidak dan juga disampaikan kepada komite terkait program sekolah meminta masukan kalau ada akan ditampung lalu di sesuaikan dan juga banyak tahapannya pihak tim kurikulum akan ke pengawas setelah itu ke bapak kasih jika sudah di acc baru itulah program sekolah selama 1 tahun ke depan.⁹¹

Selain itu ibu Tri Astini selaku waka kurikulum di sekolah luar biasa negeri jember menambahkan sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum di sekolah luar biasa negeri jember, kami menyusunnya disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, karena kan tiap peserta didik di sini punya karakter dan kemampuan yang berbeda. Jadi kami nggak bisa pakai pola yang sama semuanya. Biasanya kami mulai dari pemetaan kebutuhan belajar, baru kemudian dirancang tujuan, metode, dan bentuk evaluasinya. Dalam prosesnya juga melibatkan guru kelas, guru mata pelajaran, sama tim kurikulum supaya hasilnya bisa diterapkan dengan baik di kelas. Kami berusaha supaya rencana yang dibuat tetap mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, tapi tetap relevan untuk kondisi anak-anak di sekolah luar biasa ini.⁹²

Dan bapak Rahman Hadi selaku pihak guru di sekolah luar biasa negeri jember juga menambahkan sebagai berikut:

Biasanya kami disini mengadakan assesmen jadi kalau ada anak masuk kita asmen dulu kalau sudah ketemu datanya baru kita mengadakan rapat dengan beberapa guru baru kita bagi kira kira anak ini cocoknya dengan siapa maksudnya dikumpulkan dengan

⁹¹ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

⁹² Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

siapa sekiranya gak mengganggu dan usianya setara kalua sudah ketemu baru kita memikirkan program yang diberikan ke anak ini apa contoh tidak semua anak tunanetra mempunyai tangan tangan yang kuat karna mungkin dirumah banyak disuapin mandi dimandikan pakek baju di pakek in sehingga tangannya kadang belum siap untuk belajar menulis jadi programnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam perencanaan kurikulum merdeka dimulai pada awal tahun pelajaran dengan menyusun dan mematangkan kurikulum satuan pendidikan (KSP) serta berbagai program sekolah yang akan dijalankan selama satu tahun ajaran. Dalam penyusunannya, sekolah melibatkan berbagai pihak seperti guru, komite sekolah, tim kurikulum, pengawas, dan dinas pendidikan, sehingga setiap tahapan mendapat masukan dan penyesuaian sesuai kebutuhan sekolah. Selain itu, perencanaan kurikulum di sekolah luar biasa negeri jember disusun berdasarkan hasil asesmen awal terhadap peserta didik, karena setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh sebab itu, rancangan pembelajaran dan program sekolah disesuaikan dengan kondisi individual siswa, terutama dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan dasar tunanetra.⁹⁴

⁹³ Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

⁹⁴ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 09 September 2025

Berikut dokumentasi terkait KSP di sekolah luar biasa negeri jember:



Gambar 4.3
KSP sekolah luar biasa negeri jember

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi kurikulum satuan pendidikan (KSP) disusun sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Sebelum diterapkan, kurikulum satuan pendidikan terlebih dahulu disusun secara lengkap dan diajukan untuk mendapat persetujuan dari dinas pendidikan. Setelah disetujui, kurikulum satuan pendidikan menjadi acuan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kurikulum satuan pendidikan sebelumnya guna memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

Selain itu dalam perencanaan kurikulum merdeka sekolah melaksanakan sebagai berikut :

a) FGD (Forum Group diskusi)

FGD (forum group diskusi) dalam perencanaan kurikulum merdeka merupakan kegiatan diskusi kelompok terarah yang melibatkan berbagai pihak di satuan pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk membahas, merancang, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka. FGD ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, menggali ide, serta menyusun kesepakatan bersama dalam penyusunan dan penerapan dokumen kurikulum, seperti kurikulum satuan pendidikan (KSP).

Sekolah luar biasa negeri jember dalam melaksanakan FGD sesuai dengan wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah sebagai mana berikut:

Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di slbn jember memang kami adakan FGD. Tujuannya supaya ada kesepahaman bersama antara guru, waka kurikulum, dan tim pengembang sekolah dalam menerapkan kurikulum ini. Latar belakangnya karena Kurikulum Merdeka ini kan masih tergolong baru, jadi perlu ada ruang untuk berdiskusi dan menyamakan pandangan, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakter peserta didik yang beragam di sekolah luar biasa. Melalui FGD itu juga kami bisa menampung masukan dari guru-guru agar perencanaan yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak-anak di sini.⁹⁵

Selain itu waka kurikulum sekolah luar biasa negeri jember ibu Tri Astini menambahkan sebagai berikut:

⁹⁵ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

Proses perencanaan Kurikulum Merdeka di SLBN Jember memang ada kegiatan FGD atau forum grup diskusi. Kegiatan itu kami adakan supaya semua guru bisa terlibat langsung dalam penyusunan dan memahami arah penerapan kurikulum. Latar belakangnya karena kami melihat masih banyak perbedaan pemahaman di antara guru tentang konsep Kurikulum Merdeka, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Jadi lewat FGD ini kami bisa berdiskusi, menyamakan persepsi, sekaligus mencari solusi atas kendala yang mungkin muncul di lapangan.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti Forum Group Diskusi (FGD) yang dilakukan di madrasah, kegiatan FGD dilaksanakan sebagai wadah untuk membahas dan menyamakan persepsi seluruh pihak terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. FGD ini diikuti oleh kepala sekolah wakil kepala sekolah, guru, serta tim pengembang kurikulum. Dalam pelaksanaannya, FGD berfungsi untuk menampung pendapat, saran, serta pengalaman beberapa pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Melalui forum ini, seluruh pihak dapat berdiskusi secara terbuka dan kolaboratif mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.⁹⁷

⁹⁶ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

⁹⁷ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 09 September 2025

Berikut dokumentasi terkait FGD (forum group diskusi) di sekolah luar biasa negeri jember:



Gambar 4.4
Dokumentasi Pelaksanaan FGD (Forum Group Diskusi)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Forum Group Diskusi (FGD) di sekolah luar biasa negeri jember merupakan kegiatan penting dalam perencanaan kurikulum merdeka. FGD menjadi wadah kolaboratif bagi seluruh komponen sekolah untuk menyamakan persepsi, menggali ide, serta menentukan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Melalui forum ini, sekolah berhasil membangun komitmen bersama dalam mengembangkan dokumen kurikulum dan memastikan implementasinya berjalan sesuai tujuan pendidikan inklusif yang diharapkan.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka dibutuhkan fasilitas kebutuhan peserta didik, fasilitas dan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan kurikulum merdeka.

mengingat karakteristik peserta didik di sekolah luar biasa negeri jember yang memiliki kebutuhan khusus, maka penyusunan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran inklusif

Sesuai dengan wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah sebagai berikut:

kebutuhan peserta didik yang perlu difasilitasi dalam Kurikulum Merdeka itu cukup beragam. Karena di SLB, tiap anak punya karakteristik dan kemampuan yang berbeda, jadi yang utama itu kebutuhan individualnya. Misalnya kebutuhan dalam pengembangan kemandirian, kemampuan komunikasi, keterampilan dasar, dan juga penyesuaian alat bantu belajar sesuai hambatan masing-masing anak. Selain itu, kami juga memperhatikan aspek sosial dan emosional mereka, supaya proses belajar tidak hanya fokus pada akademik, tapi juga pada pembentukan sikap dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Tri Astini selaku waka kurikulum di sekolah luar biasa negeri jember sebagai berikut:

Kalau di slbn jember, kebutuhan peserta didik yang kami fasilitasi dalam Kurikulum Merdeka itu sangat beragam ya. Karena tiap anak punya kondisi dan kemampuan yang berbeda, jadi kami fokusnya ke kebutuhan individual mereka. Misalnya ada yang perlu pendampingan lebih di keterampilan dasar, ada yang di komunikasi, atau di pengembangan kemandirian. Kami juga menyesuaikan media dan metode belajarnya biar anak bisa lebih mudah menerima pelajaran. Intinya, kami ingin pembelajaran itu

⁹⁸ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

benar-benar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi di sekolah luar biasa negeri jember, fasilitas peserta didik menjadi aspek penting dalam perencanaan kurikulum. Ketersediaan ruang kelas khusus, alat bantu disesuaikan dengan jenis ketunaan peserta didik. Fasilitas tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga proses belajar dapat berjalan optimal dan mendukung pengembangan kemandirian.¹⁰⁰

Berikut dokumentasi terkait fasilitas siswa Tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember.



Dokumentasi 4.5
Dokumentasi fasilitas untuk siswa tunanetra.

⁹⁹ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹⁰⁰ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 09 September 2025

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah luar biasa negeri jember, diketahui bahwa fasilitas pembelajaran bagi siswa tunanetra telah disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang aman dan tertata, alat bantu seperti mesin ketik dan buku Braille, media taktil berupa peta dan gambar timbul, serta teknologi asistif seperti laptop dengan pembaca layar. Selain itu, tersedia ruang pelatihan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) untuk melatih kemandirian siswa. Secara keseluruhan, fasilitas di sekolah luar biasa negeri jember telah mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan potensi dan kemandirian siswa tunanetra.

b) Penyusunan Kurikulum dalam Rencana Pembelajaran, Langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Dalam hal ini Penyusunan kurikulum di sekolah luar biasa negeri jember merupakan proses perencanaan yang melibatkan guru dan tim kurikulum untuk menyesuaikan kurikulum nasional dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam perancangannya, tujuan, materi, metode, dan fasilitas pembelajaran disesuaikan dengan jenis ketunaan serta hasil asesmen peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif dan relevan.

Seperti yang disampaikan ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah di sekolah luar biasa negeri jember sebagai berikut:

Kalau untuk penyusunan kurikulum di slbn Jember, kami lakukan dengan cara menyesuaikan antara panduan dari pusat dengan kebutuhan nyata di lapangan. Jadi setelah kami menerima pedoman dari Dinas dan panduan Kurikulum Merdeka, tim sekolah bersama guru-guru melakukan penyesuaian sesuai dengan karakteristik anak-anak di sini. Kami juga melihat hasil evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya untuk memperbaiki bagian yang dirasa kurang. Jadi sifatnya itu menyesuaikan dan berkembang terus, nggak kaku. Yang penting kurikulumnya bisa diterapkan dengan baik dan benar-benar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.¹⁰¹

Sehubungan dengan itu ibu Tri Astini selaku waka kurikulum juga menyampaikan terkait penyusunan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember sebagai berikut:

penyusunan kurikulum di SLBN Jember itu lebih banyak kami lakukan lewat kerja sama dan pembagian tugas antar guru. Jadi setelah ada arahan dari kepala sekolah, kami bentuk tim kecil untuk menyesuaikan kurikulum sesuai bidangnya masing-masing. Misalnya guru keterampilan fokus di penguatan kemandirian anak, guru akademik menyesuaikan materi sesuai kemampuan siswa. Kami juga sering adakan pertemuan untuk meninjau kembali hasil penyusunan, supaya kurikulum yang dibuat benar-benar bisa dipakai di kelas dan sesuai dengan karakter anak-anak di sini. Jadi prosesnya lebih ke arah gotong royong dan saling menyesuaikan, bukan kerja satu-dua orang saja.¹⁰²

Selain Itu juga bapak Rahman selaku guru siswa tunanetra memberikan penjelasan terkait penyusunan tunanetra dalam rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember sebagai berikut:

kalau rencana pembelajaran biasanya disusun oleh guru guru yang memegang anak anak tersebut kan tadi sudah dapat datanya baru

¹⁰¹ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹⁰² Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

guru guru membuarkan rencana pembelajaran untuk masing - masing anak.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember, prosesnya dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tim kurikulum. Kegiatan ini bertujuan agar kurikulum yang diterapkan benar-benar sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan umum dan membentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari guru akademik dan guru keterampilan.¹⁰⁴

Berikut dokumentasi terkait Penyusunan Kurikulum dan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember:



Gambar 4.6
Dokumentasi rapat penyusunan kurikulum

¹⁰³ Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

¹⁰⁴ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 09 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember merupakan proses kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tim penyusun kurikulum. Proses ini dilakukan dengan menyesuaikan pedoman kurikulum merdeka dari pusat dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga menghasilkan kurikulum yang fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kondisi siswa di sekolah luar biasa. Penyusunan dilakukan secara gotong royong dan berkesinambungan melalui rapat, diskusi, serta evaluasi berkala untuk memastikan kurikulum yang diterapkan dapat mendukung perkembangan akademik maupun keterampilan peserta didik.

Dalam penyusunan rencana pembelajaran diketahui bahwa tujuan utama dari penyusunan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember adalah untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Adapun sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Farida Intan Arrochim sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran yang kami harapkan itu agar anak-anak bisa berkembang sesuai kemampuan dan kebutuhannya masing-masing. Jadi tidak hanya fokus di akademik, tapi juga di kemandirian, kepercayaan diri, dan keterampilan hidup yang berguna bagi mereka.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

Selain itu waka kurikulum ibu Tri Astini menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran yang kami harapkan itu supaya anak-anak bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Jadi bukan hanya soal pelajaran di kelas, tapi juga bagaimana mereka bisa mandiri, percaya diri, dan punya keterampilan yang bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember adalah untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Rencana pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemandirian, keterampilan hidup, dan kemampuan sosial peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember bersifat individual, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap anak secara optimal.¹⁰⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹⁰⁷ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 09 September 2025

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa dalam pengembangan kemandirian dan keterampilan hidup di sekolah luar biasa negeri jember:



Gambar 4.7
Dokumentasi kegiatan Siswa belajar mandiri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait tujuan pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember, diketahui bahwa penyusunan rencana pembelajaran difokuskan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan hidup peserta didik agar mampu beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember melibatkan berbagai pihak di sekolah agar perencanaannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ibu Farida Intan Arrochim menyatakan sebagai berikut:

ya sama dengan perencanaannya ya kita juga libatkan waka kurikulum, guru. Kami libatkan semuanya supaya rencana yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak-anak di sekolah luar biasa negeri jember¹⁰⁸

Selain itu ibu Tri Astini menyatakan hal yang sama tentang siapa saya yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran sebagai berikut:

yang terlibat semuanya ya mulai dari kepala sekolah, tim kurikulum dan guru kami semua libatkan agar bisa bekerja sama untuk menyesuaikan metode pembelajaran anak-anak masing-masing.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penyusunan rencana pembelajaran pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta tim kurikulum. Semua pihak tersebut bekerja sama untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai tujuan.¹¹⁰

¹⁰⁸ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹⁰⁹ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹¹⁰ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 09 September 2025

Berikut dokumentasi pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran disekolahLuar Biasa Negeri Jember:



Gambar 4.8

Dokumentasi pihak-pihak penyusun rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan penyusunan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan rencana pembelajaran melibatkan berbagai pihak di sekolah agar perencanaannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama yang mengoordinasikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim kurikulum, serta para guru. Waka kurikulum bertugas mengatur teknis perencanaan pembelajaran dan memastikan kesesuaian antara rancangan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Sementara itu, guru turut berperan aktif dalam menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dalam penyusunan kurikulum perlu langkah dan kegiatan pembelajaran Langkah atau kegiatan pembelajaran merupakan tahapan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahapan ini mencakup seluruh proses yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

Guru di sekolah luar biasa negeri jember biasanya mengawali pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, supaya anak-anak tertarik dulu. Ada yang pakai permainan ringan, cerita, atau kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Tujuannya biar suasana kelas jadi nyaman dan anak siap mengikuti pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.¹¹¹

Selain itu ibu Tri Astini selaku waka kurikulum menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

Biasanya guru-guru di SLBN Jember memulai pembelajaran dengan hal-hal yang ringan dulu, biar anak-anak nggak tegang. Misalnya dengan ice breaking, tanya kabar, atau kegiatan kecil yang sesuai kemampuan mereka. Cara seperti itu cukup efektif untuk menarik perhatian dan membangun suasana belajar yang positif di awal pembelajaran.¹¹²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan langkah atau kegiatan pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Guru di sekolah luar biasa negeri jember biasanya mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang ringan seperti permainan

¹¹¹ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹¹² Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

sederhana, ice breaking, atau bercerita, agar anak-anak merasa nyaman dan siap mengikuti pelajaran.¹¹³

Berikut dokumentasi langkah pembelajaran siswa di sekolah luar biasa negeri jember:

Rangkaian Kegiatan/ Langkah-langkah Pembelajaran:

Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Salam yang diikuti peserta didik.
- Dilanjutkan dengan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
- Guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
- Peserta didik dapat menunjukkan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab.
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- Guru menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Inti

- Guru meminta peserta didik mengamati gambar lambang bilangan asli secara teliti
- Peserta didik mengamati gambarnya
- Guru mengajak peserta didik menyebutkan nama lambang bilangan yang ditunjuk
- Peserta didik menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan perintah guru
- Peserta didik melabel lambang bilangan sesuai dengan perintah guru
- Peserta didik menuliskan lambang bilangan di buku tulis siswa
- Peserta didik menyamakan lambang bilangan dengan jumlah bilangan yang sama

Penutup

- Guru menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran.
- Guru melakukan refleksi dengan peserta didik tentang lambang bilangan asli.
- Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran
- Guru melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku Siswa.

Gambar 4.9

Dokumentasi Langkah-langkah pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar siswa lebih semangat dan mudah memahami pelajaran. Guru menyesuaikan langkah pembelajaran dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik dan sesuai tujuan.

Selain itu dalam penilaian pembelajaran disekolah luar biasa negeri jember Penilaian pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember

¹¹³ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 09 September 2025

dilakukan secara menyeluruh dan menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing siswa. Guru tidak hanya menilai dari sisi akademik saja, tapi juga melihat sikap, keterampilan, dan kemandirian anak dalam kegiatan belajar sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Farida Intan Arrochim sebagai berikut:

Aspek yang kami nilai itu tidak hanya dari sisi akademik saja, tapi juga dari sikap, keterampilan, dan kemandirian anak. Kami ingin melihat sejauh mana anak bisa menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penilaiannya lebih menyeluruh, bukan hanya lewat tes atau nilai angka.¹¹⁴

Selain itu waka kurikulum ibu Tri Astini menambahkan hal tersebut sebagai berikut:

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada perkembangan anak secara keseluruhan. Jadi yang diukur itu aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Kami juga melihat bagaimana anak berproses, bukan hanya hasil akhirnya, karena setiap anak di SLB punya kecepatan belajar yang berbeda.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa proses penilaian pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup sikap, keterampilan, dan kemandirian peserta didik. Guru berupaya menilai sejauh mana anak mampu menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penilaian yang dilakukan lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil akhir. Guru memperhatikan perkembangan setiap anak sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing.

¹¹⁴ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹¹⁵ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

Dengan demikian, penilaian di sekolah luar biasa negeri jember berfungsi tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga untuk melihat perkembangan dan kemajuan peserta didik secara menyeluruh.¹¹⁶

Berikut dokumentasi terkait penilaian pembelajaran siswa sekolah luar biasa negeri jember:

ALAT PENILAIAN

5. Penilaian Sikap
Penilaian sikap disiplin

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Selalu (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak pernah (1)
1	Masuk kelas tepat waktu			
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu			
3	Memakai seragam sesuai tata tertib			
4	Mengerjakan tugas yang diberikan			
5	Tertib dalam mengikuti pelajaran			
6	Mengikuti praktik sesuai dengan Langkah yang ditetapkan			

Penilaian sikap jujur dan tanggung jawab

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Selalu (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak pernah (1)
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas			
2	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki			
3	Merapikan Kembali peralatan praktek			

Gambar 4.10

Dokumentasi alat penilaian siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran sekolah luar biasa negeri jember dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kemampuan, sikap, keterampilan, dan kemandirian peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga melihat proses dan perkembangan setiap anak sesuai kemampuan dan kecepatan belajarnya. Dengan demikian, penilaian di sekolah luar biasa negeri jember berfungsi untuk mengetahui hasil belajar sekaligus memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

¹¹⁶ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 09 September 2025

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember dilakukan secara terencana dan kolaboratif. Perencanaan dimulai dengan penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang melibatkan kepala sekolah, guru, tim kurikulum, dan pihak terkait agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Prosesnya didasarkan pada hasil asesmen awal peserta didik untuk menyesuaikan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak. Sekolah juga mengadakan diskusi bersama guru melalui FGD serta menyiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa. Penyusunan kurikulum diawali dengan merancang rencana pembelajaran yang diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri, keterampilan hidup, dan kemampuan mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember dirancang secara sistematis dan adaptif guna mendorong kemandirian serta potensi siswa tunanetra secara optimal.

2. Pengorganisasian Kurikulum dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember diterapkan sebagai upaya untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Kurikulum ini mulai diterapkan sejak ditetapkannya

sekolah luar biasa negeri jember sebagai salah satu sekolah penggerak yang melaksanakan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, sekolah menyesuaikan struktur kurikulum, metode pembelajaran, serta kegiatan belajar mengajar agar lebih sesuai dengan kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik. Sebelum pelaksanaan, guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan dasar, potensi, serta hambatan belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara tepat sasaran.

a) Menyusun Tim Pengembang Kurikulum

Menyusun tim pengembang kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember seperti yang disampaikan oleh ibu Farida Intan Arrochim Selaku Kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk penyusunan tim pengembang kurikulum, kami bentuk melalui rapat sekolah. Biasanya saya menunjuk waka kurikulum sebagai koordinator, lalu dibantu beberapa guru yang dianggap kompeten di bidangnya. Kami lihat dulu siapa yang benar-benar paham kondisi siswa dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu baru dibentuk tim resmi yang bertugas menyusun, meninjau, dan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan anak-anak di SLB.¹¹⁷

Selain itu ibu Tri Astini selaku waka kurikulum menambahkan terkait penyusunan tim pengembang kurikulum sebagai berikut :

Prosesnya diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah. Setelah itu kami identifikasi guru-guru yang punya pengalaman dan kemampuan dalam pengembangan kurikulum. Tim yang dibentuk ini terdiri dari perwakilan tiap jenjang dan bidang keterampilan, supaya semua kebutuhan anak bisa terakomodasi.

¹¹⁷ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

Setelah terbentuk, kami langsung mulai kerja, menyusun dokumen kurikulum dan perangkat ajarnya bersama-sama.¹¹⁸

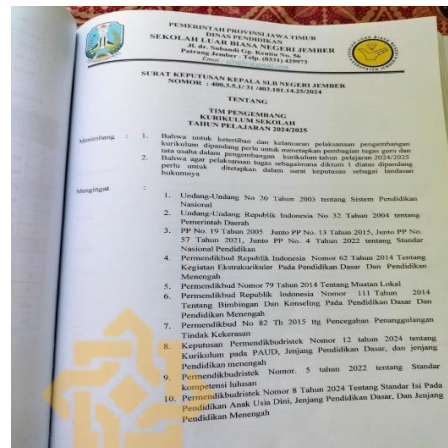
Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penyusunan tim pengembang kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, sedangkan waka kurikulum bertugas sebagai koordinator yang mengatur pelaksanaan kegiatan. Anggota tim dipilih berdasarkan kompetensi, pengalaman, serta pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Setiap jenjang dan bidang keterampilan memiliki perwakilan agar kurikulum yang disusun benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Proses penyusunan berjalan dengan suasana kerja yang kooperatif, menunjukkan adanya komitmen bersama untuk menghasilkan kurikulum yang relevan, adaptif, dan mendukung pembelajaran inklusif di sekolah luar biasa negeri jember.¹¹⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁸ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹¹⁹ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 10 September 2025

Berikut dokumentasi terkait Penyusunan Kurikulum dan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember :



Gambar 4.11
Dokumentasi SK Tim Pengembang Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penyusunan tim pengembang kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember dilakukan secara terencana dan kolaboratif. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, sementara Waka kurikulum bertugas sebagai koordinator yang memimpin jalannya kegiatan. Anggota tim dipilih berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Proses penyusunan berlangsung melalui kerja sama seluruh pihak sehingga menghasilkan tim yang solid dan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa.

b) Pembagian Kerja

Pembagian kerja di sekolah luar biasa negeri jember seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Farida Intan Arrochim sebagai berikut:

Kalau pembagian tugas di tim pengembang kurikulum itu kami sesuaikan dengan bidang dan kemampuan masing-masing guru. Waka kurikulum biasanya jadi koordinator, kemudian guru-guru dibagi menurut jenjang dan mata pelajaran. Ada yang menangani penyusunan perangkat ajar, ada yang mengurus administrasi, dan ada juga yang fokus di penilaian. Semua disusun supaya pekerjaan bisa berjalan lebih terarah dan tidak tumpang tindih¹²⁰

Selain itu ibu Tri Astini selaku waka kurikulum menambahkan sebagai berikut :

Pembagian tugasnya kami buat jelas sejak awal. Jadi setelah tim terbentuk, kami bagi peran berdasarkan kompetensi guru. Misalnya guru keterampilan menangani bagian proyek atau vokasional, guru akademik fokus di penyusunan tujuan dan materi pembelajaran. Kami juga ada guru yang khusus membantu menyiapkan asesmen dan laporan. Jadi semua punya tanggung jawab masing-masing, tapi tetap saling berkoordinasi supaya hasilnya satu arah.¹²¹

Selain itu bapak Rahman selaku Guru Tunanetra menambahkan sebagai berikut: Untuk pembagian kerja itu kita bareng bareng dan disesuaikan dengan bidang masing masing.¹²²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pembagian kerja di sekolah luar biasa negeri jember dalam pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan bidang keahlian dan kemampuan masing-masing guru. Waka kurikulum berperan sebagai koordinator tim pengembang kurikulum, sedangkan guru-guru

¹²⁰ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹²¹ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹²² Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

dibagi berdasarkan jenjang dan mata pelajaran yang diampu Setiap guru memiliki tanggung jawab yang berbeda.¹²³

Berikut dokumentasi terkait pembagian kerja kurikulum di sekolah luar biasa negeri jember:

Tabel 4.7
Data Tim Pengembang Kurikulum

NO	NAMA	JABATAN	
		KEDINASAN	TIM
1.	Sugiarto, S.Pd, M.Pd	Pengawas	Pengarah
2.	Farida Intan Arrochim, S.Pd	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
3.	Tri Astini, S.Pd	Waka Kurikulum	Ketua
4.	Sri Wahjuni	Waka Sarpas	Wakil Ketua
5.	Khoirun Nisa, S.Pd	Bendahara	Anggota
6.	Rachman Hadi, S.Pd	Waka Humas	WK Sekretaris
7.	Ahmad Muin	Ketua Komite	Anggota
8.	Supiha, S.Pd, MM	Guru	Bendahara
9.	Tri Astini, S.Pd	Guru	Anggota
10.	Sutarti, S.Pd	Guru	Anggota
11.	Dewi Ratih, S.Pd	Guru	Anggota

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembagian kerja dalam tim pengembang kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan kompetensi masing-masing guru. Waka kurikulum berperan sebagai koordinator yang mengatur jalannya kegiatan, sedangkan guru dibagi berdasarkan jenjang, mata pelajaran, dan bidang keahlian. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang berbeda, seperti penyusunan perangkat ajar, administrasi, asesmen, dan laporan. Pembagian kerja ini dilakukan agar pelaksanaan tugas berjalan efektif,

¹²³ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 10 September 2025

tidak tumpang tindih, serta mendukung tercapainya tujuan kurikulum secara optimal.

Dalam pengorganisasian kurikulum merdeka terdapat dasar atau pertimbangan yang digunakan untuk menentukan pembagian kerja antar anggota di sekolah luar biasa negeri jember, ibu Farida Intan Arrochim menyatakan sebagai berikut:

Kalau dasarnya, kami lihat dari kompetensi dan pengalaman masing-masing guru. Jadi siapa yang memang paham di bidangnya, itu yang kami tugaskan sesuai keahliannya. Selain itu, kami juga pertimbangkan beban kerja guru dan kemampuan mereka dalam mengelola kelas. Tujuannya supaya semua bisa berjalan seimbang dan hasilnya maksimal.¹²⁴

Selain itu ibu Tri Astini selaku waka kurikulum menambahkan terkait dasar atau pertimbangan yang digunakan untuk menentukan pembagian kerja antar anggota di sekolah luar biasa negeri jember sebagai berikut:

pembagian kerja itu kami sesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman guru. Misalnya guru keterampilan kami tempatkan di bagian yang berhubungan dengan vokasional, sedangkan guru akademik di penyusunan materi pembelajaran. Kami juga lihat kemampuan guru dalam berinovasi dan berkolaborasi, karena Kurikulum Merdeka ini kan menuntut kerja tim yang kompak dan saling mendukung.¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembagian kerja dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dilakukan dengan menyesuaikan latar belakang pendidikan, pengalaman, serta kompetensi

¹²⁴ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹²⁵ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

yang dimiliki oleh masing-masing guru. Kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kurikulum menempatkan guru sesuai dengan bidang keahliannya agar pelaksanaan program pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah.¹²⁶

Berikut dokumentasi terkait pembagian kerja kurikulum dan rencana pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember :



Gambar 4.12

Dokumentasi Pembagian Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembagian kerja dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan, pengalaman, dan latar belakang pendidikan masing-masing guru. Kepala sekolah bersama waka kurikulum menugaskan guru sesuai bidang keahliannya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

c) Struktur Organisasi

¹²⁶ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 10 September 2025

Struktur organisasi dalam pengorganisasian kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember merupakan susunan kerja yang terbentuk untuk mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, serta koordinasi antar unsur sekolah dalam pelaksanaan kurikulum. Struktur ini dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama penyelenggaraan pendidikan. Di bawahnya terdapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berperan sebagai koordinator pelaksanaan kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembelajaran. peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim sebagai berikut:

Struktur timnya kami buat sederhana tapi jelas, supaya mudah dikoordinasikan. Di posisi paling atas ada saya sebagai penanggung jawab, kemudian Waka Kurikulum yang mengoordinasi langsung jalannya program. Di bawahnya ada beberapa koordinator bidang, seperti bidang akademik, vokasional, dan layanan khusus. Setiap koordinator dibantu oleh beberapa guru sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.¹²⁷

Selain itu waka kurikulum ibu Tri Astini menambahkan terkait struktur organisasi di sekolah luar biasa negeri Jember sebagai berikut:

Kalau dari susunan internalnya, kami bentuk tim kecil yang fokus di setiap bagian. Jadi ada guru yang menangani perencanaan, ada yang bagian pelaksanaan, dan ada juga yang fokus di evaluasi. Semua tetap berkoordinasi dengan saya dan kepala sekolah supaya langkahnya tetap searah dengan kebijakan sekolah dan prinsip Kurikulum Merdeka.¹²⁸

¹²⁷ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹²⁸ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, struktur tim pengembang kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember disusun secara sederhana namun tetap jelas agar mudah dalam proses koordinasi. Struktur organisasi ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan program kurikulum. Di bawahnya terdapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berperan sebagai koordinator utama dalam mengatur, memantau, serta memastikan seluruh kegiatan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Secara internal, tim pengembang kurikulum juga dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai tahapan kegiatan, yaitu tim perencanaan, tim pelaksanaan, dan tim evaluasi. Tim perencanaan bertugas menyusun program, perangkat ajar, serta strategi pelaksanaan pembelajaran. Tim pelaksanaan bertanggung jawab menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai rancangan yang telah dibuat, sedangkan tim evaluasi berperan dalam melakukan penilaian dan refleksi terhadap hasil pelaksanaan kurikulum.¹²⁹

Struktur organisasi yang telah dibentuk tersebut memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan dan pengembangan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa jember. peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Tentu berpengaruh sekali. Dengan struktur yang jelas, pembagian tugas jadi lebih terarah. Setiap orang tahu tanggung jawabnya masing-masing, jadi pekerjaan bisa diselesaikan lebih cepat dan

¹²⁹ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 10 September 2025

terkoordinasi. Selain itu, komunikasi antaranggota juga lebih mudah karena jalur koordinasinya sudah tertata.¹³⁰

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Tri Astini selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Struktur yang jelas itu sangat membantu, terutama saat kita melakukan evaluasi dan perbaikan. Kalau sudah ada pembagian yang rapi, setiap guru tahu harus melapor ke siapa dan bagian mana yang perlu diperbaiki. Jadi pelaksanaan Kurikulum Merdeka bisa lebih efektif dan nggak tumpang tindih antaranggota tim.¹³¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, struktur organisasi yang diterapkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah luar biasa negeri jember terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan dan pengembangan kurikulum. Struktur yang disusun dengan jelas memudahkan pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota tim, sehingga setiap guru mengetahui peran dan kewajibannya masing-masing. Hal ini membuat pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih terarah, cepat, dan terkoordinasi. Selain itu, struktur organisasi yang tertata juga mempermudah proses komunikasi antara anggota tim. Jalur koordinasi yang jelas memungkinkan informasi mengalir dengan baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang, dan para guru pelaksana. Keadaan ini membantu sekolah dalam melaksanakan evaluasi dan perbaikan program, karena

¹³⁰ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹³¹ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

setiap guru memahami kepada siapa ia harus melapor serta bagian mana yang perlu ditingkatkan.¹³²

Berikut dokumentasi terkait struktur organisasi di sekolah luar biasa negeri jember:



Gambar 4.13
Dokumentasi Pengarahan Struktur Tim Pengembang Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan dan pengembangan kurikulum. Struktur yang tersusun secara jelas membantu memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab antaranggota tim, sehingga setiap guru memahami peran dan kewajibannya masing-masing. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengarahkan jalannya

¹³² Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 10 September 2025

koordinasi agar setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. Struktur yang tertata juga memudahkan proses komunikasi dan pelaporan antaranggota tim, sehingga informasi dapat mengalir dengan baik dan proses evaluasi serta perbaikan program dapat dilakukan secara efektif. Dengan demikian, keberadaan struktur organisasi yang jelas dan terkoordinasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa jember dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum melalui rapat resmi yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator, serta melibatkan guru-guru yang berkompeten di bidang pendidikan khusus. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan bidang keahlian dan pengalaman masing-masing guru agar pelaksanaan kurikulum berjalan efektif dan tidak terjadi tumpang tindih. Struktur organisasi disusun secara jelas untuk mempermudah jalur koordinasi dan komunikasi antaranggota tim. Melalui pengorganisasian yang terarah ini, setiap guru memahami peran dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran, sehingga kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember dapat

diterapkan secara optimal dalam menumbuhkan kemandirian siswa tunanetra.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember dilaksanakan sesuai ketentuan dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi pada satuan pendidikan khusus sejak tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun guru dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru menunjukkan motivasi dan keterlibatan tinggi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik pun berperan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik melalui praktik, proyek, maupun kegiatan keterampilan, sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember berfokus pada pengembangan karakter, kemandirian, dan potensi peserta didik berkebutuhan khusus.

a) Pelaksanaan Pembelajaran yang Telah disusun

Setiap pelaksanaan pembelajaran yang berjalan sesuai rencana tentu didukung oleh kesiapan guru dan tenaga kependidikan yang menjadi kunci utama dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember. seperti yang disampaikan oleh ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Kalau saya lihat, sebagian besar guru sudah cukup siap. Memang di awal sempat ada penyesuaian karena Kurikulum Merdeka ini kan

menuntut cara berpikir yang lebih fleksibel. Tapi seiring berjalannya waktu dan adanya pelatihan-pelatihan dari dinas maupun internal sekolah, mereka mulai paham dan bisa menyesuaikan. Sekarang justru banyak guru yang aktif mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif.¹³³

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Tri Astini selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Kalau dari sisi teknis, guru-guru di sini sebenarnya sudah siap, cuma memang masih perlu pendampingan terus. Ada yang cepat beradaptasi, ada juga yang butuh waktu lebih lama. Tapi semangat mereka bagus, apalagi kalau melihat perkembangan anak-anak. Untuk tenaga kependidikan, mereka juga ikut mendukung, terutama dalam administrasi dan penyediaan sarana belajar supaya pelaksanaannya lancar.¹³⁴

Selain dari sisi guru dan tenaga kependidikan, pelaksanaan kurikulum baru juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Anak-anak di sini sebenarnya cukup antusias, apalagi karena pembelajaran di Kurikulum Merdeka ini lebih banyak praktik dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Jadi mereka merasa lebih nyaman dan nggak tertekan. Tapi memang perlu waktu untuk membiasakan mereka agar lebih mandiri dan aktif, karena sebelumnya kan terbiasa dengan pola yang lebih terarah.¹³⁵

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan ibu Tri Astini selaku waka kurikulum sebagai berikut:

¹³³ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹³⁴ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹³⁵ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

Responnya positif. Anak-anak terlihat lebih bersemangat kalau kegiatan belajarnya dibuat variatif dan kontekstual. Cuma memang, karena di SLB kemampuan anak itu berbeda-beda, jadi guru harus lebih sabar dan kreatif menyesuaikan. Ada yang cepat tanggap, tapi ada juga yang butuh pendekatan lebih personal supaya bisa ikut berproses sesuai target Kurikulum Merdeka.¹³⁶

Begitu pula yang disampaikan bapak Rahman selaku guru tunanetra sebagai berikut:

Alhamdulillah selama ini positif jadi kan kita sebelum melangkah sudah tau anaknyamisalnya oh anak ini tidak bisa kalau dikasih ini jadi apa saja yang kita programkan kita jalankan barengbareng.¹³⁷

Hal tersebut juga di perkuat dengan yang disampaikan oleh Bintang Arrozi selaku siswa tunanetra sebagai berikut : Alhamdulillah disini enak karena kita diberi kesempatan kak, Jadi kita awal belajar kita disuruh belajar sendiri dan mempratekkan jika kita kesulitan maka guru akan membantu.¹³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru-guru tampak aktif melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan metode pembelajaran terhadap kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan belajar, peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba belajar secara mandiri terlebih dahulu sebelum mendapatkan bimbingan dari guru. Proses pembelajaran terlihat

¹³⁶ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹³⁷ Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

¹³⁸ Bintang Arrozi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

berlangsung secara interaktif, kondusif, serta menggambarkan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan juga saling berkoordinasi dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran sesuai prinsip kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember.¹³⁹

Berikut dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember :



Gambar 4.14

Dokumentasi modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara aktif dan menyesuaikan metode dengan kemampuan

¹³⁹ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 11 September 2025

peserta didik, serta memberi kesempatan kepada siswa tunanetra untuk belajar secara mandiri sebelum mendapat bimbingan. Dari hasil wawancara, baik kepala sekolah, waka kurikulum, guru, maupun siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum ini mendapat respon positif; guru dan tenaga kependidikan siap dan antusias menerapkan pembelajaran yang fleksibel dan kreatif, sementara peserta didik merasa lebih nyaman, aktif, dan termotivasi. Sedangkan dari hasil dokumentasi, seperti adanya modul ajar, menunjukkan dukungan nyata terhadap pelaksanaan pembelajaran yang terarah sesuai prinsip kurikulum merdeka. Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember berfokus pada pengembangan karakter, potensi, serta peningkatan kemandirian siswa tunanetra secara optimal.

b) Motivasi Keterlibatan Guru dalam Proses Pembelajaran

Motivasi keterlibatan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan keterlibatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Kalau saya pribadi, sangat termotivasi, karena Kurikulum Merdeka ini memberi ruang bagi guru dan peserta didik untuk lebih berkembang. Saya melihat ada peluang besar bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk menunjukkan potensinya tanpa harus terbebani standar yang sama seperti sekolah umum. Jadi semangat

kami di sekolah ini lebih ke arah bagaimana menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan nyata mereka.¹⁴⁰

Sehubungan dengan itu ibu Tri Astini selaku waka kurikulum menyampaikan terkait motivasi waka kurikulum dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka sebagai berikut:

Motivasi kami ya tentu ingin memberikan pembelajaran yang lebih bermakna buat anak-anak. Kurikulum Merdeka ini kan memberi kebebasan bagi guru untuk berinovasi, jadi rasanya lebih menantang tapi juga menyenangkan. Walaupun butuh banyak penyesuaian, kami merasa hasilnya sepadan karena anak-anak terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam belajar.¹⁴¹

Selain itu juga bapak Rahman selaku guru tunanetra memberikan penjelasan tentang motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka sebagai berikut:

Saya katakan ke anak-anak bahwa anak-anak sekarang lebih mudah ya anak tunanetra juga bisa teknologi pastinya mereka pegang hp sendiri sendiri tapi justru disitu tantangannya yang lebih besar saya komunikasikan dengan anak-anak bahwa hidup sekarang lebih mudah tapi tantangannya yang lebih besar maka mereka harus siap dengan daya saing macam-macam bahkan dengan orang yang disabilitas sekalipun, jadi tunanetra jangan dijadikan alasan untuk tidak bisa apa-apa maka gerakannya harus lebih kuat.¹⁴²

Setelah mengetahui bagaimana motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka, peneliti kemudian menelusuri lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendorong guru untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim selaku kepala sekolah sebagai berikut :

¹⁴⁰ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹⁴¹ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹⁴² Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

Tanggung jawab moral terhadap anak-anak. Mereka ini butuh perhatian dan pendekatan khusus, jadi kami merasa harus terlibat langsung supaya tahu kendala yang mereka hadapi. Selain itu, dorongan dari Dinas dan dukungan rekan guru juga membuat kami semangat untuk terus belajar dan beradaptasi dengan kurikulum baru ini.¹⁴³

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Tri Astini selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Kalau saya, motivasinya datang dari keinginan untuk melihat anak-anak berkembang sesuai kemampuan mereka. Setiap kali lihat anak-anak bisa melakukan hal baru, rasanya jadi semangat lagi. Faktor lain juga karena dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru yang kompak. Kami saling bantu, jadi suasana kerja di sekolah itu terasa positif dan mendorong kami untuk aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴⁴

Selain itu bapak Rahman selaku guru tunanetra menyampaikan hal Terkait faktor-faktor yang mendorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Kalau saya, yang paling utama itu karena rasa tanggung jawab sama anak-anak, Mas. Mereka kan butuh bimbingan yang lebih sabar dan perhatian khusus. Jadi kalau kita nggak aktif, kasihan anak-anak bisa ketinggalan. Selain itu, dukungan dari sekolah juga besar kepala sekolah dan waka sering kasih arahan, jadi kita merasa dihargai dan termotivasi. Terus, kalau lihat anak-anak senang, itu jadi penyemangat tersendiri buat saya.¹⁴⁵

Selain faktor-faktor yang mendorong guru untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, penting pula untuk melihat bagaimana peran dan bentuk keterlibatan guru dalam perencanaan serta pelaksanaan

¹⁴³ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹⁴⁴ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹⁴⁵ Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember.

peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rahman sebagai berikut:

kami terlibat langsung dari awal penyusunan sampai pelaksanaannya. Jadi kami ikut menentukan tema, metode, dan media pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Dalam pelaksanaan, kami berusaha membuat suasana belajar yang menyenangkan dan fleksibel. Kami juga terus berkoordinasi dengan Waka dan kepala sekolah supaya hasilnya bisa maksimal dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.¹⁴⁶

Hal tersebut di perkuat dengan tanggapan siswa tunanetra Bintang Arrozi selaku siswa tunanetra sebagai berikut:

iya kak jadi awalnya aku takut tapi sekarang lebih semangat belajar soalnya aku boleh coba sendiri dulu kalau nggak ngerti guru bantuin, jadi aku berani ngerjain sendiri. dan guru disini selalu memaksa dan memberikan motivasi supaya kita terus belajar mandiri kak.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran di sekolah luar biasa negeri Jember terlihat sangat baik. Guru-guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan berbagai inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya siswa tunanetra. Dalam kegiatan belajar, guru tampak aktif memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi agar siswa berani mencoba serta belajar secara mandiri. Selain itu, suasana pembelajaran di kelas tampak interaktif dan kondusif; guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan

¹⁴⁶ Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

¹⁴⁷ Kelvin Bima Satria, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

karakter dan kemandirian peserta didik. Kepala sekolah dan waka kurikulum juga tampak terlibat langsung dalam memantau serta memberi dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga semangat kerja sama dan rasa tanggung jawab di antara tenaga pendidik semakin kuat. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi keterlibatan guru di sekolah luar biasa negeri Jember menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka yang berorientasi pada pengembangan potensi dan kemandirian siswa tunanetra.¹⁴⁸

Berikut dokumentasi terkait motivasi keterlibatan guru dalam proses pembelajaran di sekolah luar biasa negeri jember



Gambar 4.15
Dokumentasi Guru Memberikan Bimbingan dan motivasi
kepada siswa Tunanetra

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan keterlibatan guru di sekolah luar biasa

¹⁴⁸ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 11 September 2025

negeri jember dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sangat tinggi. Guru berperan aktif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tunanetra. Dalam proses belajar, guru memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri. Kepala sekolah dan waka kurikulum turut memberikan arahan serta dukungan penuh kepada guru. Suasana pembelajaran terlihat kondusif dan interaktif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing yang membantu pengembangan potensi siswa. Semangat kerja sama antar guru pun terjalin dengan baik. Secara keseluruhan, motivasi guru berperan penting dalam meningkatkan kemandirian dan keberhasilan siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri Jember.

c) **Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran**

Peran aktif siswa di sekolah luar biasa negeri jember terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut praktik dan berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Adapun untuk memahami lebih jauh mengenai peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berikut berikut penjelasan dari ibu Farida Intan Arrochim mengenai bagaimana beliau mendeskripsikan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sebagai berikut :

Kalau saya lihat, anak-anak sekarang jauh lebih aktif dibanding dulu. Mereka diberi kesempatan untuk berpendapat, mencoba hal baru,

dan belajar sesuai kemampuan masing-masing. Guru hanya jadi pendamping, bukan satu-satunya sumber belajar. Apalagi di SLB, setiap anak punya cara belajar yang berbeda, jadi dengan Kurikulum Merdeka ini mereka bisa menunjukkan potensinya tanpa harus dipaksa mengikuti pola yang sama.¹⁴⁹

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Tri Astini selaku waka kurikulum sebagai berikut :

Peran aktif siswa itu terlihat dari bagaimana mereka ikut terlibat dalam setiap kegiatan belajar. Misalnya dalam proyek, anak-anak diajak langsung praktik sesuai kemampuannya entah itu membuat kerajinan, berkebun, atau belajar keterampilan sehari-hari. Mereka juga lebih berani bertanya dan mencoba. Jadi, bukan cuma menerima materi, tapi juga berpartisipasi aktif dalam prosesnya.¹⁵⁰

Selain itu juga disampaikan oleh bapak Rahman selaku guru siswa tunanetra sebagai berikut :

Kalau dari pengalaman saya di kelas, anak-anak jadi lebih semangat karena merasa dilibatkan. Misalnya saat belajar keterampilan, mereka nggak cuma disuruh nonton atau dengar penjelasan, tapi langsung praktik. Ada juga yang bantu teman lain, jadi kerja samanya terlihat. Dengan cara seperti ini, anak-anak lebih percaya diri dan merasa bahwa belajar itu menyenangkan, bukan kewajiban.¹⁵¹

Setelah mengetahui bagaimana peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu Farida Intan Arrochim tentang bagaimana strategi yang digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. sebagai berikut:

¹⁴⁹ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹⁵⁰ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹⁵¹ Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

Sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi siswa tunanetra. Kami menyediakan fasilitas seperti alat tulis Braille, laptop dengan screen reader, dan speaker di tiap kelas. Strateginya adalah membuat siswa berani terlibat melalui kegiatan diskusi lisan, permainan edukatif berbasis suara, dan kegiatan praktik sehari-hari. Kami juga menekankan pentingnya pendekatan individual, karena kemampuan siswa tunanetra berbeda-beda.¹⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Tri Astini selaku wakil kurikulum sebagai berikut :

Strategi yang kami gunakan untuk mendorong keterlibatan siswa tunanetra yaitu dengan memberikan ruang bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung dan perabaan. Kami mendorong guru agar menggunakan media pembelajaran yang bisa disentuh, seperti peta timbul, huruf Braille, dan alat bantu suara. Selain itu, pembelajaran dibuat interaktif melalui kegiatan praktik dan proyek sederhana agar siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga merasakan dan melakukan.¹⁵³

Selain itu juga disampaikan oleh bapak Rahman selaku guru tunanetra sebagai berikut :

Saya biasanya menggunakan metode belajar yang melibatkan pendengaran dan perabaan, misalnya menjelaskan sambil memberi benda nyata agar anak bisa meraba bentuknya. Saya juga sering mengajak mereka berdiskusi dan bercerita berdasarkan pengalaman pribadi supaya lebih aktif. Kadang saya buat permainan sederhana pakai suara, supaya mereka semangat dan fokus. Dengan begitu mereka tidak pasif, tapi ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar.¹⁵⁴

¹⁵² Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹⁵³ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹⁵⁴ Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

Hal tersebut diperkuat oleh Bintang Arrozi selaku siswa tunanetra sebagai berikut: Aku suka karena nggak cuma dengar aja tapi bisa pegang alat dan coba sendiri jadi aku ngerti dan berani ikut pelajaran.¹⁵⁵

Selain itu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, proses pembelajaran dirancang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter kemandirian siswa tunanetra melalui pembiasaan, pengalaman langsung, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, sementara guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator dalam proses tersebut. Pelaksanaan pembelajaran seperti inilah yang kemudian melahirkan berbagai program pendukung untuk mengembangkan kemandirian siswa, di antaranya melalui program ADL (Activity Daily Living) dan OMSK (Orientasi Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi). seperti yang di ungkapkan oleh bapak Rahman selaku guru tunanetra sebagai berikut:

untuk kemandiriannya disini didukung program adl (activity daily living) dan omsk orientasi mobilitas sosial komunikasi, jadi kalau omsk itu bagaimana anak bisa berjalan sendiri dengan selamat gak nabrak, bisa pergi sendiri, kalau adl bagaimana anak bisa memasak bisa menyuci sendiri. memakai sepatu sendiri dll¹⁵⁶

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Bintang Arrozi selaku siswa tunanetra sebagai berikut:

¹⁵⁵ Aldi Zafiet, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

¹⁵⁶ Rahman Hadi di wawancarai oleh penulis 20 oktober 2025

Saya biasanya jalan sendiri ke kelas, soalnya sudah hafal jalurnya. Kalau alat tulis seperti buku braille saya ambil sendiri sebelum pelajaran mulai. Sepatu juga biasanya saya ambil dan pasang sendiri. ke musholla juga saya jalan sendiri dengan teman teman yang lain Tapi kalau lagi kesulitan atau kalau jalannya jauh, kadang saya minta bantuan guru¹⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemandirian siswa tunanetra dalam aktivitas sehari-hari berkembang melalui penerapan program ADL (Activity Daily Living). Program ini melatih siswa untuk mampu memenuhi kebutuhan pribadi secara mandiri, seperti mengambil dan memakai sepatu sendiri serta menyiapkan alat tulis dan buku braille sebelum pembelajaran dimulai. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keterampilan dasar dalam perawatan diri dan tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan guru dalam menjalankan aktivitas harian di sekolah. Hal ini menegaskan bahwa program ADL berperan penting dalam membentuk sikap mandiri pada siswa tunanetra.¹⁵⁸

Berikut dokumentasi tentang ADL (Activity Daily Living) di sekolah luar biasa negeri jember:



¹⁵⁷ Bintang Arrozi di wawancarai oleh penulis 20 oktober 2025

¹⁵⁸ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 11 September 2025

Gambar 4.16
Siswa Tunanetra Melepas Sepatu Sendiri Ketika Memasuki kelas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemandirian siswa tunanetra di SLB Negeri Jember berkembang melalui penerapan program ADL (Activity Daily Living) yang melatih siswa untuk memenuhi kebutuhan pribadi secara mandiri dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Siswa terlihat mampu melepas dan mengenakan sepatu sendiri saat memasuki kelas, menyiapkan alat tulis serta buku braille sebelum pembelajaran dimulai, serta mengurus keperluan pribadinya tanpa selalu bergantung pada bantuan guru. Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu ketika mengalami kesulitan, siswa masih memerlukan pendampingan guru sebagai bentuk pengamanan. Temuan ini diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan siswa tunanetra mampu melepas sepatu sendiri sebelum memasuki kelas, yang menegaskan bahwa program ADL berperan penting dalam membentuk sikap mandiri dan kepercayaan diri siswa tunanetra.

Selain Program ADL (Activity Daily Living) Program OMSK (Orientasi Mobilitas Sosial Komunikasi juga di terapkan di sekolah luar biasa negeri jember. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rahman selaku guru tunanetra sebagai berikut:

program Omsk itu dilaksanakan pada hari kamis sama dengan adl omsk itu seperti yang saya katakan tadi biar anak bisa jalan sendiri tanpa nabrak disini juga diajarkan bagaimana Menetapkan posisi jalan dan bagian jalan, Menyeberang jalan dengan teknik tongkat, Melakukan bepergian di daerah dengan kondisi jalan, dan letak

rumah yang tidak teratur dan Membaca dan membuat peta lingkungan semua kita ajarkan disini begitu¹⁵⁹

Selain itu Bintang Arrozi selaku siswa tunanetra juga menjelaskan sebagai berikut: iya kak dari awal masuk kekelas saya juga sendiri berjalan melepas sepatu, berjalan ke kantin juga sendiri alhamdulillah sudah gak butuh bantuan kalo jarak jauh masih minta bantuan guru.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi, siswa tunanetra menunjukkan kemampuan mobilitas yang semakin berkembang. Dalam aktivitas sehari-hari, siswa terlihat mampu bergerak secara mandiri di area sekolah, seperti berjalan menuju kelas, melepas dan mengenakan sepatu sendiri, serta pergi ke kantin tanpa pendamping. Gerakan siswa tampak lebih terarah dan berhati-hati, menandakan adanya pemahaman terhadap posisi tubuh, arah langkah, dan kondisi sekitar. Selain itu, dalam latihan mobilitas, siswa juga terlihat mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan, termasuk saat melewati jalur yang berbeda-beda. Meskipun sudah menunjukkan kemandirian yang baik di lingkungan dekat, pada jarak yang lebih jauh siswa masih memerlukan arahan atau pendampingan dari guru demi menjaga keamanan.¹⁶¹

¹⁵⁹ Rahman Hadi di wawancarai penulis 20 Oktober 2025

¹⁶⁰ Bintang Arrozi di wawancarai penulis 20 Oktober 2025

¹⁶¹ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 11 September 2025

Beikut dokumentasi OMSK (Orientasi Mobilitas Sosial Komunikasi) di sekolah luar biasa negeri jember:



Gambar 4.17
Siswa Tunanetra Berjalan sendiri Kekantin menggunakan Tongkat tanpa di bantu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan program OMSK (Orientasi Mobilitas Sosial Komunikasi) di SLB Negeri Jember yang dilaksanakan setiap hari Kamis bersamaan dengan ADL terbukti berperan dalam meningkatkan kemandirian mobilitas siswa tunanetra. Dari hasil pengamatan, siswa terlihat mampu berjalan secara mandiri di lingkungan sekolah dengan menggunakan tongkat, mengenali arah dan posisi jalan, serta bergerak dengan lebih aman tanpa sering mengalami benturan. Siswa juga mampu menyesuaikan diri ketika melewati jalur yang berbeda-beda, termasuk saat berjalan menuju fasilitas sekolah seperti kantin. Gerakan siswa tampak lebih terarah dan percaya diri, menunjukkan adanya pemahaman terhadap teknik dasar orientasi dan mobilitas yang telah dilatihkan. Meskipun kemandirian di lingkungan dekat sudah berkembang dengan

baik, pada jarak yang lebih jauh siswa masih memerlukan arahan atau pendampingan guru demi menjaga keselamatan. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi yang menunjukkan siswa tunanetra mampu berjalan sendiri ke kantin menggunakan tongkat tanpa bantuan langsung dari guru.

Selain itu Peran aktif siswa di sekolah luar biasa negeri jember terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut praktik dan berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Adapun untuk memahami lebih jauh mengenai peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berikut berikut penjelasan dari ibu Farida Intan Arrochim mengenai bagaimana beliau mendeskripsikan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sebagai berikut :

Kalau saya lihat, anak-anak sekarang jauh lebih aktif dibanding dulu. Mereka diberi kesempatan untuk berpendapat, mencoba hal baru, dan belajar sesuai kemampuan masing-masing. Guru hanya jadi pendamping, bukan satu-satunya sumber belajar. Apalagi di SLB, setiap anak punya cara belajar yang berbeda, jadi dengan Kurikulum Merdeka ini mereka bisa menunjukkan potensinya tanpa harus dipaksa mengikuti pola yang sama.¹⁶²

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Tri Astini selaku waka kurikulum sebagai berikut :

Peran aktif siswa itu terlihat dari bagaimana mereka ikut terlibat dalam setiap kegiatan belajar. Misalnya dalam proyek, anak-anak diajak langsung praktik sesuai kemampuannya entah itu membuat kerajinan, berkebun, atau belajar keterampilan sehari-hari. Mereka

¹⁶² Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

juga lebih berani bertanya dan mencoba. Jadi, bukan cuma menerima materi, tapi juga berpartisipasi aktif dalam prosesnya.¹⁶³

Selain itu juga disampaikan oleh bapak Rahman selaku guru siswa tunanetra sebagai berikut :

Kalau dari pengalaman saya di kelas, anak-anak jadi lebih semangat karena merasa dilibatkan. Misalnya saat belajar keterampilan, mereka nggak cuma disuruh nonton atau dengar penjelasan, tapi langsung praktik. Ada juga yang bantu teman lain, jadi kerja samanya terlihat. Dengan cara seperti ini, anak-anak lebih percaya diri dan merasa bahwa belajar itu menyenangkan, bukan kewajiban.¹⁶⁴

Setelah mengetahui bagaimana peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu Farida Intan Arrochim tentang bagaimana strategi yang digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. sebagai berikut:

Sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi siswa tunanetra. Kami menyediakan fasilitas seperti alat tulis Braille, laptop dengan screen reader, dan speaker di tiap kelas. Strateginya adalah membuat siswa berani terlibat melalui kegiatan diskusi lisan, permainan edukatif berbasis suara, dan kegiatan praktik sehari-hari. Kami juga menekankan pentingnya pendekatan individual, karena kemampuan siswa tunanetra berbeda-beda.¹⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Tri Astini selaku waka kurikulum sebagai berikut :

Strategi yang kami gunakan untuk mendorong keterlibatan siswa tunanetra yaitu dengan memberikan ruang bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung dan perabaan. Kami mendorong guru

¹⁶³ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹⁶⁴ Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

¹⁶⁵ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

agar menggunakan media pembelajaran yang bisa disentuh, seperti peta timbul, huruf Braille, dan alat bantu suara. Selain itu, pembelajaran dibuat interaktif melalui kegiatan praktik dan proyek sederhana agar siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga merasakan dan melakukan.¹⁶⁶

Selain itu juga disampaikan oleh bapak Rahman selaku guru tunanetra sebagai berikut :

Saya biasanya menggunakan metode belajar yang melibatkan pendengaran dan perabaan, misalnya menjelaskan sambil memberi benda nyata agar anak bisa meraba bentuknya. Saya juga sering mengajak mereka berdiskusi dan bercerita berdasarkan pengalaman pribadi supaya lebih aktif. Kadang saya buat permainan sederhana pakai suara, supaya mereka semangat dan fokus. Dengan begitu mereka tidak pasif, tapi ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar.¹⁶⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Bintang Arrozi selaku siswa tunanetra sebagai berikut: Aku suka karena nggak cuma dengar aja tapi bisa pegang alat dan coba sendiri jadi aku ngerti dan berani ikut pelajaran.¹⁶⁸

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri Jember, pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menekankan pembentukan kemandirian siswa tunanetra melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif. Guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator, memberi kesempatan siswa mencoba berbagai aktivitas secara mandiri. Pendekatan ini didukung oleh program ADL (Activity Daily Living) dan OMSK (Orientasi Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi) untuk menguatkan

¹⁶⁶ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹⁶⁷ Rachman Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

¹⁶⁸ Aldi Zafiet, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Oktober 2025

kemandirian siswa, seperti dijelaskan oleh Bapak Rahman, guru tunanetra sebagai berikut:

untuk kemandiriannya disini didukung program adl (activity daily living) dan omsk orientasi mobilitas sosial komunikasi, jadi kalau omsk itu bagaimana anak bisa berjalan sendiri dengan selamat gak nabrak, bisa pergi sendiri, kalau adl bagaimana anak bisa memasak bisa menyuci sendiri begitu.¹⁶⁹

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bintang Arrozi selaku siswa tunanetra sebagai berikut:

kalau aktivitas aku sehari-hari ya aku sudah bisa memakai baju sendiri, mandi sendiri kalau disekolah aku melepas sepatu sendiri karena kan di kelas harus dilepas sepatunya kalau masuk ke kelas dan juga menaruhnya ditempatnya di kelas ada rak buat simpan sepatu dan tempat gantung toka juga disebelah pintu, aku sudah hafal semuanya.¹⁷⁰

Setelah melihat pelaksanaan bentuk-bentuk kemandirian siswa tunanetra melalui program ADL dan OMSK, perlu diketahui Untuk mengetahui apakah penerapan Kurikulum Merdeka turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemandirian siswa tersebut, maka peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan bapak Rahman selaku guru tunanetra mengenai peran Kurikulum Merdeka dalam membentuk kemandirian siswa tunanetra sebagai berikut:

Iya, menurut saya kurikulum merdeka memang berpengaruh. Anak-anak sekarang lebih dibiasakan untuk melakukan sendiri.

¹⁶⁹ Rahman Hadi di wawancarai oleh penulis 20 oktober 2025

¹⁷⁰ Bintang Arrozi di wawancarai oleh penulis 20 oktober 2025

Mereka tidak selalu dibantu seperti dulu. Jadi sekarang kelihatan lebih berani, lebih percaya diri, dan lebih mandiri.¹⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bintang Arrozi Selaku siswa tunanetra sebagai berikut: dulu saya sering takut kak untuk melakukannya sendiri kayak jalan sendiri ke kelas, ke musholla, ke kantin dan seperti mengambil alat belajar sendiri pun dulu saya masih belum bisa tapi alhamdulillah sekarang sudah bisa sendiri¹⁷²

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, siswa tunanetra menunjukkan peran aktif dan kemandirian dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktik, mencoba alat pembelajaran, serta berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Dalam aktivitas sehari-hari, siswa mampu berjalan sendiri menuju kelas, menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku Braille, memakai sepatu, serta menuju musholla secara mandiri. Dalam mengerjakan tugas, siswa dibiasakan mencoba terlebih dahulu sebelum meminta bantuan guru. Guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang didukung program ADL dan OMSK mampu mendorong peran aktif sekaligus kemandirian siswa tunanetra..¹⁷³

¹⁷¹ Rahman Hadi di wawancarai oleh penulis 20 oktober 2025

¹⁷² Bintang Arrozi di wawancarai oleh penulis 20 oktober 2025

¹⁷³ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 11 September 2025

Berikut dokumentasi peran aktif siswa tunanetra disekolah luar biasa negeri jember :



Gambar 4.18
Dokumentasi siswa tunanetra aktif dalam kegiatan bermain angklong

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan kemandirian siswa tunanetra. Siswa menunjukkan partisipasi yang baik dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan praktik serta keberanian untuk mencoba secara mandiri. Tingkat kemandirian siswa juga tampak dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti mobilitas, kesiapan belajar, dan kegiatan ibadah tanpa ketergantungan penuh pada guru. Program ADL dan OMSK berfungsi sebagai sarana penguatan kemandirian yang terintegrasi dalam pembelajaran. Peran guru lebih diarahkan sebagai fasilitator yang memberikan ruang belajar mandiri bagi siswa. Dengan demikian,

Kurikulum Merdeka terbukti mampu membentuk sikap aktif dan mandiri pada siswa tunanetra secara bertahap.

Berdasarkan hasil temuan, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri Jember menunjukkan hasil yang positif terhadap keterlibatan dan kemandirian siswa tunanetra. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana, dengan guru menyesuaikan metode dan media belajar berdasarkan kemampuan siswa, serta memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba secara mandiri sebelum mendapatkan bimbingan. Guru menunjukkan motivasi tinggi, berperan sebagai fasilitator, dan menerapkan inovasi pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa, sementara kepala sekolah, waka kurikulum, dan tenaga kependidikan memberikan dukungan penuh. Siswa tunanetra terlihat aktif dalam berbagai kegiatan praktik, proyek, dan keterampilan, berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta melaksanakan aktivitas harian secara mandiri, termasuk mobilitas, menyiapkan perlengkapan belajar, dan ibadah. Program ADL dan OMSK turut berperan dalam memperkuat kemandirian siswa, sehingga mereka semakin percaya diri dan berani melakukan aktivitas sendiri. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka terbukti berhasil membentuk sikap aktif dan kemandirian siswa tunanetra secara bertahap melalui pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan kontekstual.

4. Pengawasan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum, pengawasan diharapkan mampu memastikan proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

a) Supervisi Internal

Pengawasan internal merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan manajemen sekolah yang berfungsi memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan secara langsung oleh pihak sekolah untuk menjaga mutu pembelajaran dan kinerja guru. Untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pengawasan internal di sekolah luar biasa negeri Jember, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Tri Astini selaku waka kurikulum, fokus pembahasan dalam wawancara ini berkaitan dengan peran waka kurikulum dalam melakukan supervisi internal terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:

Kalau saya sebagai Waka Kurikulum, biasanya ngontrol dan ngasih pendampingan ke guru-guru. Saya lihat gimana mereka nyusun modul ajar, cara ngajar di kelas, terus kalau ada kendala ya kita bahas bareng supaya pelaksanaan Kurikulum Merdeka bisa jalan lebih maksimal.¹⁷⁴

Selain itu supervisi internal penting untuk dilakukan dan perlu diketahui seberapa sering supervisi internal dilakukan dan bagaimana

¹⁷⁴ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

prosesnya berjalan. peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum ibu Tri Astini sebagai berikut :

Biasanya satu atau dua kali dalam sebulan Jadi saya jadwalkan dulu kunjungan ke kelas, terus lihat langsung proses pembelajarannya. Setelah itu kita ngobrol sama guru, kasih masukan, sambil bahas kendala yang muncul supaya pelaksanaan Kurikulum Merdeka bisa lebih lancar.¹⁷⁵

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara terkait tanggapan para guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Guru meresponnya positif ya, mereka juga bilang merasa di bantu dan mendapat masukan yang berguna untuk memperbaiki pembelajaran. Kadang ada juga yang awalnya agak tegang, tapi setelah dijelaskan tujuannya untuk mendampingi, mereka jadi lebih nyaman dan terbuka saat diskusi.¹⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah luar biasa negeri Jember, pengawasan atau supervisi internal terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan dengan baik. Waka kurikulum secara rutin melakukan pendampingan kepada guru, biasanya satu hingga dua kali dalam sebulan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran di kelas dan memberikan masukan setelahnya. Peneliti melihat bahwa supervisi dilakukan dengan suasana yang terbuka dan saling mendukung. Guru-guru tampak menerima dengan baik, merasa terbantu, dan mendapatkan masukan yang berguna untuk memperbaiki pembelajaran. Secara keseluruhan, pengawasan internal di sekolah luar

¹⁷⁵ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

¹⁷⁶ Tri Astini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 September 2025

biasa negeri Jember sudah berjalan efektif dan membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung pembelajaran bagi siswa tunanetra.¹⁷⁷

Berikut dokumentasi terkait supervisi internal disekolah luar biasa negeri jember.



Gambar 4.19
Dokumentasi Supervisi Internal oleh Waka Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah luar biasa negeri Jember, dapat disimpulkan bahwa pengawasan internal terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan secara efektif. Waka kurikulum secara rutin melakukan supervisi, biasanya satu hingga dua kali sebulan, dengan memantau proses pembelajaran di kelas dan memberikan masukan kepada guru. Pelaksanaan supervisi ini bersifat kolaboratif dan mendukung, dilakukan dengan suasana terbuka dan komunikatif sehingga guru merasa nyaman dan terbantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampak positif dari supervisi terlihat pada perbaikan modul ajar dan metode pembelajaran, yang membuat

¹⁷⁷ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 11 September 2025

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan lebih maksimal, terutama dalam mendukung kemandirian siswa tunanetra. Dokumentasi berupa foto kegiatan supervisi, jadwal kunjungan, catatan hasil supervisi, dan bukti diskusi antara guru dan Waka kurikulum memperkuat bukti bahwa pengawasan internal dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan berdampak nyata pada peningkatan mutu pembelajaran. Secara keseluruhan, pengawasan ini berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan meningkatkan kemandirian serta kompetensi siswa tunanetra.

b) Supervisi Eksternal

Supervisi eksternal merupakan hal penting dalam proses pengawasan karena berfungsi untuk menilai dan memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui supervisi eksternal, sekolah juga mendapatkan masukan dari pihak luar sebagai bahan evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka agar berjalan lebih efektif.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim terkait peran kepala sekolah dalam supervisi eksternal terkait pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai berikut:

Peran saya disini lebih memastikan ya sekolah udah siap dan apakah sesuai dengan standar dan juga mendampingi guru-guru Ketika ada pengawas dari luar.¹⁷⁸

¹⁷⁸ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

Dalam hal itu untuk mengetahui metode supervisi apa yang kepala sekolah terapkan untuk memastikan kurikulum merdeka berjalan sesuai rencana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida Intan Arrochim sebagai berikut :

ya seperti biasa ya kunjungan kelas agar kami bisa melihat secara langsung pembelajarannya bagaimana apakah sudah sesuai atau belum biasanya juga kami memeriksa dokumen dan prangkat ajar yang digunakan guru guru itu aja sih baru kita melakukan diskusi dan evaluasi Bersama.¹⁷⁹

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait seberapa sering supervisi eskternal dilakukan dan prosesnya bagaimana sebagai berikut: kami lakukan sesuai jadwal dan kebutuhan ya biasanya satu kali dan bisa juga 2 kali dalam Persemester.¹⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah luar biasa negeri Jember, supervisi eksternal terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Kepala sekolah terlihat aktif memantau kesiapan sekolah dan mendampingi guru saat ada pengawas dari pihak luar. Metode supervisi yang diterapkan mencakup kunjungan langsung ke kelas untuk melihat proses pembelajaran, pemeriksaan dokumen dan perangkat ajar guru, serta melakukan diskusi dan evaluasi bersama guru. Frekuensi supervisi eksternal umumnya dilakukan satu hingga dua kali dalam satu semester, disesuaikan dengan

¹⁷⁹ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

¹⁸⁰ Farida Intan Arrochim, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2025

jadwal dan kebutuhan sekolah. Observasi menunjukkan bahwa supervisi ini berjalan terstruktur dan memberikan arahan serta evaluasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah luar biasa negeri Jember.¹⁸¹

Berikut dokumentasi terkait supervisi eksternal di sekolah luar biasa negeri jember.



Gambar 4.20
Dokumentasi terkait kunjungan pengawas ke SLBN Jember

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, supervisi eksternal sekolah luar biasa negeri Jember berjalan efektif dan terstruktur. Kepala sekolah aktif memastikan kesiapan sekolah dan mendampingi guru saat ada pengawas dari pihak luar. Supervisi dilakukan melalui kunjungan langsung ke kelas, pemeriksaan dokumen dan perangkat ajar, serta diskusi dan evaluasi bersama guru. Kegiatan ini biasanya dilakukan satu hingga dua kali per semester. Dokumentasi seperti foto kunjungan pengawas, pemeriksaan modul ajar, dan catatan evaluasi menunjukkan bahwa

¹⁸¹ Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 11 September 2025

supervisi eksternal memberikan masukan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung kemandirian siswa tunanetra.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pengawasan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri Jember berjalan efektif, baik melalui supervisi internal maupun eksternal. Supervisi internal dilakukan oleh waka kurikulum secara rutin satu hingga dua kali sebulan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mengevaluasi modul ajar, dan memberikan masukan kepada guru. Pelaksanaan supervisi ini bersifat kolaboratif, komunikatif, dan mendukung, sehingga guru merasa terbantu dan nyaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merespon pengawasan positif karena mendapat arahan dan masukan yang berguna untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran. Supervisi internal juga mendorong perbaikan modul ajar dan metode pembelajaran, sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan maksimal, khususnya dalam mendukung kemandirian siswa tunanetra. Sementara itu, supervisi eksternal dilakukan oleh kepala sekolah satu hingga dua kali per semester untuk memastikan proses pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan. Metode supervisi eksternal mencakup kunjungan langsung ke kelas, pemeriksaan dokumen dan perangkat ajar, serta diskusi dan evaluasi bersama guru. Supervisi eksternal berjalan terstruktur, memberikan arahan dan evaluasi yang bermanfaat, serta memastikan kesiapan sekolah dan guru menghadapi pengawas dari pihak luar. Secara keseluruhan,

pengawasan internal dan eksternal berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung kemandirian siswa tunanetra, dan memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sesuai rencana.

Tabel 4.8
Hasil Temuan Peneliti

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Kurikulum Merdeka	Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Jember dilakukan secara terencana dan kolaboratif. Perencanaan dimulai dengan penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang melibatkan kepala sekolah, guru, tim kurikulum, dan pihak terkait agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Prosesnya didasarkan pada hasil asesmen awal peserta didik untuk menyesuaikan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak. Sekolah juga mengadakan diskusi bersama guru melalui FGD serta menyiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa. Penyusunan kurikulum diawali dengan merancang rencana pembelajaran yang diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri, keterampilan hidup, dan kemampuan mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan Kurikulum Merdeka di SLBN Jember dirancang secara sistematis dan adaptif guna mendorong kemandirian serta potensi siswa tunanetra secara optimal.

2.	Pengorganisasian Kurikulum Merdeka	<p>Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Jember dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum melalui rapat resmi yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator, serta melibatkan guru-guru yang berkompeten di bidang pendidikan khusus. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan bidang keahlian dan pengalaman masing-masing guru agar pelaksanaan kurikulum berjalan efektif dan tidak terjadi tumpang tindih. Struktur organisasi disusun secara jelas untuk mempermudah jalur koordinasi dan komunikasi antaranggota tim. Melalui pengorganisasian yang terarah ini, setiap guru memahami peran dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran, sehingga Kurikulum Merdeka di SLBN Jember dapat diterapkan secara optimal dalam menumbuhkan kemandirian siswa tunanetra.</p>
3.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	<p>Berdasarkan hasil temuan, penerapan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri Jember berdampak positif terhadap keterlibatan dan kemandirian siswa tunanetra. Pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana, dengan guru menyesuaikan metode dan media belajar sesuai kemampuan siswa, memberi kesempatan mencoba mandiri sebelum dibimbing, serta berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa. Kepala sekolah, waka kurikulum, dan tenaga</p>

		kependidikan memberikan dukungan penuh. Siswa aktif dalam praktik, proyek, dan keterampilan, serta mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Program ADL dan OMSK memperkuat kemandirian siswa, meningkatkan percaya diri, dan mendorong keberanian mereka. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berhasil membentuk sikap aktif dan kemandirian siswa melalui pembelajaran fleksibel, interaktif, dan kontekstual.
4.	Pengawasan Kurikulum Merdeka	Pengawasan Kurikulum Merdeka di SLBN Jember berjalan efektif melalui supervisi internal dan eksternal. Supervisi internal, dilakukan Waka Kurikulum satu hingga dua kali sebulan, meliputi pengamatan pembelajaran, evaluasi modul ajar, dan pemberian masukan kepada guru secara kolaboratif, sehingga guru merasa terbantu dan nyaman. Supervisi ini mendorong perbaikan metode dan modul, mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, serta kemandirian siswa tunanetra. Sementara itu, supervisi eksternal oleh kepala sekolah dilakukan satu hingga dua kali per semester melalui kunjungan kelas, pemeriksaan dokumen, dan diskusi dengan guru, memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai standar. Secara keseluruhan, pengawasan internal dan eksternal berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung kemandirian siswa tunanetra.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data analisis pada fokus penelitian, maka temuan peneliti tentang perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengawasan kurikulum dalam

mengembangkan Kemandirian siswa Tunanetra dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Jember dilakukan secara terencana dan kolaboratif. Perencanaan dimulai dengan penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang melibatkan kepala sekolah, guru, tim kurikulum, dan pihak terkait agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Prosesnya didasarkan pada hasil asesmen awal peserta didik untuk menyesuaikan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak. Sekolah juga mengadakan diskusi bersama guru melalui FGD serta menyiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa. Penyusunan kurikulum diawali dengan merancang rencana pembelajaran yang diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri, keterampilan hidup, dan kemampuan mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember dirancang secara sistematis dan adaptif guna mendorong kemandirian serta potensi siswa tunanetra secara optimal.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori Indrawaty Sitepu yang menegaskan bahwa perencanaan kurikulum harus mencakup penyusunan dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian yang disusun secara sistematis dan kolaboratif dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori Usanto yang memandang perencanaan kurikulum sebagai proses merancang peluang belajar untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku peserta didik, yang tercermin dari perencanaan kurikulum di SLB Negeri Jember yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan kepercayaan diri, keterampilan hidup, dan kemandirian siswa tunanetra.¹⁸²

Berdasarkan temuan dan teori yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember, dilakukan secara terencana dan kolaboratif. Perencanaan dimulai dengan penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang melibatkan kepala sekolah, guru, tim kurikulum, dan pihak terkait agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Prosesnya didasarkan pada hasil asesmen awal peserta didik untuk menyesuaikan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak. Sekolah juga mengadakan diskusi bersama guru melalui FGD serta menyiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang

¹⁸² Ahmad Mukhtar et al, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Padang: CV Hei Publishing Indonesia 2024), 49

mendukung kemandirian siswa. Penyusunan kurikulum diawali dengan merancang rencana pembelajaran yang diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri, keterampilan hidup, dan kemampuan mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember dirancang secara sistematis dan adaptif guna mendorong kemandirian serta potensi siswa tunanetra secara optimal.

2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Jember dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum melalui rapat resmi yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator, serta melibatkan guru-guru yang berkompeten di bidang pendidikan khusus. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan bidang keahlian dan pengalaman masing-masing guru agar pelaksanaan kurikulum berjalan efektif dan tidak terjadi tumpang tindih. Struktur organisasi disusun secara jelas untuk mempermudah jalur koordinasi dan komunikasi antaranggota tim. Melalui

pengorganisasian yang terarah ini, setiap guru memahami peran dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran, sehingga kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember dapat diterapkan secara optimal dalam menumbuhkan kemandirian siswa tunanetra.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori Dayusman yang menekankan bahwa pengorganisasian pendidikan harus memiliki struktur kerja yang jelas, pembagian tugas yang tepat, serta koordinasi yang efektif agar program dapat berjalan secara terarah. Hal ini tercermin dari pembentukan tim pengembang kurikulum di SLB Negeri Jember yang disusun secara sistematis dengan pembagian peran berdasarkan keahlian masing-masing guru serta jalur koordinasi yang jelas. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori pengorganisasian menurut Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan pekerjaan, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, pengorganisasian Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra..¹⁸³

Berdasarkan hasil temuan dan teori, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri jember dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan

¹⁸³ Anwar Hidayat et. al, "Struktur dan Pengorganisasian Kurikulum untuk Pembelajaran Berkualitas" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10. No. 2 (Juni 2025): 317 <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25110>

menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum melalui rapat resmi yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator, serta melibatkan guru-guru yang berkompeten di bidang pendidikan khusus. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan bidang keahlian dan pengalaman masing-masing guru agar pelaksanaan kurikulum berjalan efektif dan tidak terjadi tumpang tindih. Struktur organisasi disusun secara jelas untuk mempermudah jalur koordinasi dan komunikasi antaranggota tim. Melalui pengorganisasian yang terarah ini, setiap guru memahami peran dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran, sehingga kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember dapat diterapkan secara optimal dalam menumbuhkan kemandirian siswa tunanetra.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Berdasarkan hasil temuan, penerapan Kurikulum Merdeka di SLB Negeri Jember berdampak positif terhadap keterlibatan dan kemandirian siswa tunanetra. Pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana, dengan guru menyesuaikan metode dan media belajar sesuai kemampuan siswa, memberi kesempatan mencoba mandiri sebelum dibimbing, serta berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa.

Kepala sekolah, waka kurikulum, dan tenaga kependidikan memberikan dukungan penuh. Siswa aktif dalam praktik, proyek, dan keterampilan, serta mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Program ADL dan OMSK memperkuat kemandirian siswa, meningkatkan percaya diri, dan mendorong keberanian mereka. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berhasil membentuk sikap aktif dan kemandirian siswa melalui pembelajaran fleksibel, interaktif, dan kontekstual.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori pelaksanaan menurut Sondang P. Siagian yang menegaskan bahwa pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana secara sistematis yang membutuhkan motivasi, keterlibatan, dan koordinasi agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang berjalan sesuai rencana, peran guru sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk mandiri, serta dukungan kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang mencerminkan adanya koordinasi yang baik. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pandangan Indrawaty Sitepu yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum menuntut keterlibatan aktif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kesesuaian ini tampak dari keterlibatan aktif siswa dalam praktik, proyek, serta penguatan kemandirian melalui

program ADL dan OMSK yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa tunanetra..¹⁸⁴

Berdasarkan temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Jember berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menerapkan pembelajaran yang kreatif, fleksibel, dan menyenangkan dengan menyesuaikan metode serta media seperti huruf Braille, peta timbul, dan benda nyata agar mudah dipahami siswa. Proses pembelajaran menekankan pada aktivitas praktik, proyek, dan keterampilan hidup yang membantu siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Guru berperan sebagai pendamping yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba terlebih dahulu sebelum diberi bimbingan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum turut mengawasi dan mendukung pelaksanaan agar sesuai arah kurikulum serta mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Pengawasan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Hasil temuan menunjukkan bahwa pengawasan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember berjalan efektif, baik

¹⁸⁴ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Rabwa* 13.No.1 (Mei 2019): 33
<https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>

melalui supervisi internal maupun eksternal. Supervisi internal dilakukan oleh Waka Kurikulum secara rutin satu hingga dua kali sebulan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mengevaluasi modul ajar, dan memberikan masukan kepada guru. Pelaksanaan supervisi ini bersifat kolaboratif, komunikatif, dan mendukung, sehingga guru merasa terbantu dan nyaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merespon pengawasan positif karena mendapat arahan dan masukan yang berguna untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran. Supervisi internal juga mendorong perbaikan modul ajar dan metode pembelajaran, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diterapkan maksimal, khususnya dalam mendukung kemandirian siswa tunanetra. Sementara itu, supervisi eksternal dilakukan oleh kepala sekolah satu hingga dua kali per semester untuk memastikan proses pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan. Metode supervisi eksternal mencakup kunjungan langsung ke kelas, pemeriksaan dokumen dan perangkat ajar, serta diskusi dan evaluasi bersama guru. Supervisi eksternal berjalan terstruktur, memberikan arahan dan evaluasi yang bermanfaat, serta memastikan kesiapan sekolah dan guru menghadapi pengawas dari pihak luar. Secara keseluruhan, pengawasan internal dan eksternal berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung kemandirian siswa tunanetra, dan memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sesuai rencana.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori pengawasan menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan pekerjaan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan. Hal ini tercermin dari supervisi internal oleh Waka Kurikulum yang dilakukan secara rutin melalui observasi pembelajaran, evaluasi modul ajar, serta pemberian masukan kepada guru, sehingga terjadi perbaikan berkelanjutan dalam metode dan media pembelajaran. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori Sondang P. Siagian yang menegaskan bahwa pengawasan berfungsi untuk meningkatkan efektivitas kerja, menjaga kualitas pelaksanaan, serta memastikan tujuan organisasi tercapai. Supervisi eksternal yang dilakukan kepala sekolah melalui kunjungan kelas, pemeriksaan perangkat ajar, serta diskusi evaluatif menunjukkan bahwa pengawasan di SLB Negeri Jember telah berjalan secara terstruktur dan berfungsi sebagai upaya pengendalian mutu pembelajaran, khususnya dalam mendukung kemandirian siswa tunanetra melalui Kurikulum Merdeka.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan kurikulum merdeka di sekolah luar biasa negeri Jember berjalan secara efektif. Pengawasan internal dan eksternal dilaksanakan secara terjadwal dan sistematis, memberikan arahan,

¹⁸⁵ Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* , 164-165

pendampingan, serta evaluasi kepada guru. Hal ini tidak hanya memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana, tetapi juga meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung kemandirian siswa tunanetra dalam mengikuti proses belajar secara optimal



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Jember dilakukan secara terencana dan kolaboratif. Perencanaan dimulai dengan penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang melibatkan kepala sekolah, guru, tim kurikulum, dan pihak terkait agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Prosesnya didasarkan pada hasil asesmen awal peserta didik untuk menyesuaikan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak. Sekolah juga mengadakan diskusi bersama guru melalui FGD serta menyiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa. Penyusunan kurikulum diawali dengan merancang rencana pembelajaran yang diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri, keterampilan hidup, dan kemampuan mandiri dalam aktivitas sehari-hari.
2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dilakukan secara terencana dan terstruktur sesuai kebutuhan peserta

didik. Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum yang dipimpin oleh kepala sekolah, dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta melibatkan guru-guru berkompeten. Pembagian tugas disesuaikan dengan keahlian dan pengalaman masing-masing guru agar pelaksanaan kurikulum berjalan efektif dan terarah. Dengan struktur organisasi yang jelas, koordinasi antaranggota tim menjadi lebih mudah, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka di SLBN Jember mampu berjalan optimal dan mendukung pengembangan kemandirian siswa tunanetra.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jember berjalan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menerapkan pembelajaran yang kreatif dan adaptif dengan menyesuaikan metode serta media seperti huruf Braille, peta timbul, dan benda nyata agar mudah dipahami siswa. Kegiatan belajar difokuskan pada praktik, proyek, dan keterampilan hidup untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sebelum diberi arahan sehingga dapat mengembangkan potensi siswa tunanetra.
4. Pengawasan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember berjalan secara efektif. Pengawasan internal dan eksternal dilaksanakan secara terjadwal

dan sistematis, memberikan arahan, pendampingan, serta evaluasi kepada guru. Hal ini tidak hanya memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana, tetapi juga meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung kemandirian siswa tunanetra dalam mengikuti proses belajar secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan terkait Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Penguatan Kolaborasi Guru dan Kolaborasi terus meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, workshop, atau pengembangan profesional terkait Kurikulum Merdeka dan pendidikan inklusif untuk siswa tunanetra. Selain itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan pihak terkait perlu diperkuat agar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik.
2. Sekolah diharapkan memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan komite sekolah serta orang tua untuk mendukung proses belajar siswa, baik dalam pengembangan akademik maupun kemandirian sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Tity Kusrina, Muntoha Nasukha, “Pengaruh Metode Fokus Group Discussion dan perilaku Inovatif Guru PAUD terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Of Education Research* 5(1), (2024): 3003-3014 <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1393>
- Anas Maulidah Hasnah, Surya Bakti, Yeny Nasril, and Rabiatal Adawiyah, “Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 Hingga Kurikulum Merdeka Studi Lietratur” *Jurnal Pendidikan* 14 No 1 (Februari 2025):1260 <https://doi.org/10.58230/27454312.1978>
- Apriliani, putri. “Manajemen Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.” Skripsi, UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Aprlita, Deby and Marlina, “ Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5. No 2, (April 2023): 1695-1706 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5500>
- Agus R, Abu Hasan and Siti Ratnatus Solehah, “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK” *Jurnal Educatio* 9, no 4, 2023. 2235- 2243 <https://www.ejournal.unma.assc.id/index.php/educatio/article/view/6848>
- Aneta, Yanti and Juriko Abdussamad, “Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik di Provinsi Gorontalo “, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, JAMBURA* 1, No.2 (September 2018): 152-165 <https://doi.org/10.37479/jimb.v1i2.7008>
- Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, Juanda “Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar” *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3. No.1 (2023): 8-13 <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>
- Batu Bara, Liza Handayani, Parulian Sibuea, Aulia Meylani, Dila Rizki Amanda, Alya Natasya and Elfina Wetty “Strategi Penyusunan Langkah PembelaJaran”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7. No. 3 (2023) <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12229>
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor Fatirul “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada

Pembelajaran Abad 21” *Journal homepage* 1, no 2 ,Mei 2023.57-66
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

Dewi, Desy Sastika and Muryantitah Mulyo,” Psychological well being pada siswa tunanetra”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 6, (2017): 11-23 <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp99a48baa4dfull.pdf>

Fajri, Karima Nabila, “Proses Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 1. No 2 (Juli 2019): 35-48
<https://core.ac.uk/download/pdf/229205546.pdf>

Farida, Heni, Hijriati, Cut Salfitri Ria, Rozah dan Masri Rafita “Analisis Keterampilan Kemandirian Makan dan Minum Anak Tunanetra di TK Sarena Jaya”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2. No 2 (Juni 2024): 52-59 <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.964>

Fauziah, Raden Risma, Nabila Kamaliah dan Siti Aidah,” Pentingnya Pemahaman Guru Dalam Menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasa” *Jurnal Karimah Tauhid* 3 No 6 (2024): 6467-6473 <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13394>

Farida, Eva Nur, *Supervisi Pendidikan*, Bogor. 2022

Fitriani, Sutaryat Trisnamansyah, Husen Saeful Insan, “Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5. No.3 (Maret 2022): 929-938
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>

Hedingo, Rosita, Meimoon Ibrahim, Ahlar Biongan, “Pengaruh Pembagian Kerja dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gorontalo”, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan* 6. No. 2 (Mei 2025): 646-661
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt/article/view/1973>

Hepni, *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Hafana Press. 2012

Hidayat, Anwar, Agus Pahrudin and Sri Rahmi, “Struktur dan Pengorganisasian Kurikulum untuk Pembelajaran Berkualitas” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10. No. 2 (Juni 2025): 2548-6950

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25110>

Hidayat, Mohammad Bahrul and Ahmad Saefudin,” Peran Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas Rendah Melalui Pembelajaran IPA dengan Metode Eksplorasi Poster Rangka Tubuh Manusia”, *Jurnal Basicedu* 8. No. 1 (2024): 291-298

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/7006/3190/24501>

Indrawati, Prita, Ganjar Susilo, Ismail Abdul Quddus end Fikri Ramadhan” Peran Supervisi Internal dalam Meningkatkan Kinerja Gurudi SMPNegeri 3 Balikpapan”, : *JURNAL PENDIDIKAN* 32. No. 1 (2023): 75-82
<https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3383>

Kasi, Rades, “ Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa “ (Juni 2023)
<https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, 2021.

Kemendikbudristek, Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. 2022
<https://repositori.kemendikdasmen.go.id/25344/>

Khilmiyati, Atika, Penerapan FGD untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pengelolaan Pembelajaran P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Model Kontekstual di SDN 2 Karanganyar pada Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024” *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 19 (30 November 2024):20-31
<https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1327>

Kurniawan, Riza Yonisa. “ Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan mutu dan profesionalisme guru” *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII.2016*. 1415-1420
[https://www.researchgate.net/publication/317184069_IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU](https://www.researchgate.net/publication/317184069_IDENTIFIKASI_PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU)

Ledia Shinta and Betty Mauli Rosa Bustam, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, No. 1 (2024): 790-816
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>

Lokananta Putri, Alya Az Zahra “ Manajamen Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa di SLB B Yakut Purwokerto ”,(Skripsi, UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024).

Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu. 2022

Maesaroh and Martiyono.”Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar” *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8.No 2 (2023): 128-136
<https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1838>

- Maulana Yusup, Muhamad Faisal, M. Hidayat Ginanjar, Heriyansyah,” Upaya Tim Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa Pada Era Digital 4.0 Di Sma Bina Bangsa Sejahtera”, *Jurnal Ilmiah* 3. No. 2(2023): 385-398
<https://doi.org/10.30868/cendikia.v3i02.4741>
- Mansur Adeka Aurent, Abdul Latif Fatkhuriza, Dwiki Hari Wijaya “MPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus Keberlangsungan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learning)”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10 No. 10 (Juni/Desember 2023): 2541-3686 <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.217>
- Marinda, Leny,”Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13 No. 1 (April 2020): 116-152
<https://share.google/IYJ2WBHCGikrrxvau>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldaña - *Qualitative Data Analysis_ A Methods Sourcebook*-SAGE Publications. 2014
- Mubarok, Ramdanil, ”Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Rabwa* 13.No.1 (Mei 2019): 2252-7670 <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Mudrikah, *DIKTAT: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Mei, 2021
- Muktamar, Ahmad, M. Asnawi, Indrawati Si Tepu, Evi Nurifah Julitasari, Nurdyanawati Djumadil, Yennyka Leilasariyanti, Alpha Nadeira Mandamdari, Nike Widuri, Irfan Zikri, Yusma Damayanti dan Fitri Awaliyah., *Dasar-Dasar Manajemen*, Padang: CV Hei Publishing Indonesia. 2024
- Mulya Putri, Ganis Aliefiani, Srirahayu Putri Maharani and Ghina Nisrina,” *Literature Wiew* Pengorganisasian: SDM Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3. No. 3 (15 November 2021): 286-299
<https://www.academia.edu/download/92885444/515.pdf>
- Murodah, Nelli and Mela Riska Mutiara, “Manajemen Kurikulum Merdeka pada Madrasah Inklusi (studi di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni)”, *Jurnal Kependidikan* 16. No 1, April 2024. 124-136
<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i1.1311>

Muslimin, Ikhwanul and Addin Arsyadana, Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin, *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3 No 2 (Juni 2023): 134-143
<http://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.134-143>

Eva Nur Farida, *Supervisi Pendidikan*, Bogor (2022)

Nur Hidayat Alfin, Anastasia Putri Agung Febriana, Aprilia Ayu Nurcahyani , Endrise Septina Rawanoko, “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Kelas “ GARUDA: *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 2, No. 4 (Desember 2024): 114-129
<https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4375>

Nurwati Andi, “PENILAIAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, No 2 (Agustus 2014): 385-400

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/781>

Oktaviani, Ferra Dian, Evita Puspita Dewi , Nurul Maharani, Tantri Pramadita, Dimas Raskian Aji dan Bahtiyar Heru Susanto, ” Konsep Supervisi Pendidikan dan Pengawasan Internal-Eksternal dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Journal Innovation in Education* 2. No. 3 (September 2024): 236-244 <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1497>

Eka, Putri Andriani, M Firman Al Iksan, Abdurahmansyah, “Analisis Motivasi Belajar Siswa di era Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 5, No. 1 (Maret-mei 2025):30
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3>

Perdana, Devtian Putera, Mudhi Nuriyati, Septianti Putri Abelia, Tedy Dharmawan, Risa Habibatul Ma'rufah, Andreas Rivaldo Simanjorang and Farhat Wildat Hamsyah “Analisis Penerapan Perencanaan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan akutansi* 1.No. 4 (November 2024): 309-316
<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/522>

Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), “ Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30 “2019 <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>

Praptaningrum, Agnes, ” Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp di Indonesia”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5. No. 1 (Oktober 2020):1-19

<https://scholar.achive.org/work/s5h6zcmkbjhgvjfpk22el34y2q/access/wayback/https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/download/2849/1978>

Ramadhania, Alya Aulia, ntan Adzhariaha, Wulan Safitri dan Joko Supranto. “ Peran Orang tua dalam Membangun Kemandirian Anak”, Seminar Nasional dan call for paper 1, (2022): 1-9

<http://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/42>

Ropidianti Sianturi Erni, Fenti Aprianty Simangunsong, Erni Yusrian Zebua, Helena Turnip, M.Pd “ Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum” Pediaqu : *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, No.4 (Oktober 2022): 175-185 <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/78>

Sahir, syafriida hafni, *Metodologi Penelitian*, KBM Indonesia Bantul Yogyakarta, januari. 2022

Setiyorini Sri Rejeki and Deni Setiawan, “Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, No 1 2023 :12 <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>

Sholikhah, Nurul Faizatus and Sunarto,” Teori Manajemen Pendidikan Islam”, *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2. No 2 (2025): 205-213 <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.566>

Surya, Nur Imama and Jamilatun Nafi’ah, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul Tahun Pelajaran 2024/2025”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 4.No 3 (2024): 859-867 <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.606>

Siantur, Erni Ropidianti, Fenti Aprianty Simangunsong, Erni Yusrian Zebua dan Helena Turnip, M.Pd “Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum “ Pediaqu : *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1. No 4 (Oktober 2022): 175-183 <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/78>

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” .Bandung alfabeta. 2020

Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan : Perdana Publishing. 2017.

Tamjidnoor, “Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal UIN Antasari* , (2012): 12-36

<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1875/1369>

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Veronica, Nina, “Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4. No. 2 (Agustus 2018): 49-55 <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>

widiyaningsih, Putri dan Sabar Narimo,”Peran Guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik dan implementasi program kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6. No. 8 (Agustus 2023): 6325-6332 <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>

Wijaya, Rasman Sastra, “Hubungan kemandirian dengan Aktivitas Siswa”, *Jurnal Penelitian Tindakan* 1. No. 3 (September 2015): 40-45 <http://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/viewFile/333/333>

Winoto, Suhadi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung. 2020

Yunitasari Septiyani Endang, Lelly Lenny, “MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI DAN KECERDASAN KINESTETIKANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENARIDI TK IT BUNGA MUFIIDAH CIBINONG”, *Jurnal Pendidikan Guru* 6, No. 1 (Januari 2025): 192 <https://doi.org/10.32832/jpg.v6i1.18906>

Zainuri, Ahmad, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, ed. oleh Sumarto .Bengkulu: Buku Literasiologi. 2023.

Zaitun. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus* . Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2017

Lampiran 1

PPERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mansur Faliki
NIM : 214101030031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 04 November 2025

Saya yang menyatakan



Mansur Faliki
Nim.214101030031

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	Manajemen Kurikulum Merdeka	<p>a. (Planning) Perencanaan Kurikulum merdeka</p> <p>b. (Organizing) Pengorganisasian kurikulum merdeka</p> <p>c. (Actuating)</p>	<p>1. FGD Forum Grup Diskusi kurikulum</p> <p>2. Penyusunan kurikulum</p> <p> a. Rencana Pembelajaran</p> <p> b. Langkah atau kegiatan pembelajaran</p> <p> c. Penilaian Pembelajaran</p> <p>1. Menyusun tim pengembang kurikulum</p> <p>2. pembagian kerja</p> <p>3. struktur organisasi</p> <p>1. Pelaksanaan</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>- Kepala sekolah slb Negeri jember</p> <p>- Waka kurikulum</p> <p>- Guru Tunanetra</p> <p>- Siswa Tunanetra</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1) pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif</p> <p>2) jenis penelitian: Studi kasus</p> <p>3) teknik Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi <p>4) analisis data: Analisis deskriptif</p> <p>5) Keabsahan Data: Trianggulasi Sumber dan Trianggulasi</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember?</p> <p>2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember?</p> <p>3. Bagaimana</p>

		<p>Pelaksanaan kurikulum merdeka</p> <p>d. (Controlling) pengawasan Kurikulum merdeka</p>	<p>pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun</p> <ol style="list-style-type: none"> Motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran Peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran 		<p>Tekhnik</p>	<p>pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember?</p> <p>4. Bagaimana pengawasan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember?</p>
	<p>Kemandirian siswa tunanetra</p>	<p>a. Aspek kognitif</p>	<ol style="list-style-type: none"> Supervisi Internal <ol style="list-style-type: none"> Waka Kurikulum Supervisi Eksternal <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah <p>1. Kemampuan membuat keputusan</p> <p>2. Memahami dan menyelesaikan</p>			

		<p>b. Aspek afektif</p> <p>c. Aspek Psikomotorik</p>	<p>tugas secara mandiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri 2. Motivasi belajar 1. Inisiatif dalam tugas harian 2. Kemandirian dalam keterampilan dasar. 			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

Peneliti : Mansur Faliki

Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	1. Sejarah 2. Visi,Misi, Tujuan 3. Struktur Organisasi 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan 5. Data Siswa 6. Data Sarpras	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum	1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Jember? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember? 3. Bagaimana Struktur organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ? 4. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ? 5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ? 6. Bagaimana kondisi sarpras di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?
Perencanaan	1. FGD Forum	1. Kepala	1. Bagaimana

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Kurikulum Merdeka	Grup Diskusi kurikulum	Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru	perencanaan kurikulum merdeka serta Apa yang Melatarbelakangi adanya forum grup diskusi tentang kurikulum merdeka? 2. apa saja kebutuhan peserta didik yang perlu difasilitasi dalam kurikulum baru tersebut? 3. Bagaimana keterlibatan guru dalam menyusun kurikulum baru?
	2. Penyusunan kurikulum a. Rencana Pembelajaran b. Langkah atau kegiatan pembelajaran c. Penilaian Pembelajaran	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru	1. a. apa tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah disepakati? 2. a. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran tersebut?
			1. b. bagaimana cara seorang guru dalam penerapan metode yang digunakan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			dengan kurikulum yang baru?
			<ol style="list-style-type: none"> 1. c. Apa saja aspek yang diukur melalui penilaian pembelajaran untuk mengetahui keefektifan dari kurikulum baru? 2. c. Apa saja jenis penilaian yang digunakan oleh pihak sekolah dalam penilaian pembelajaran?
Pengorganisasian Kurikulum Merdeka	1. Menyusunan tim pengembang kurikulum	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Menyusun Tim pengembang kurikulum? 2. Siapa saja yang dilibatkan dalam tim pengembang kurikulum ? 3. Bagaimana struktur organisasi tim pengembang kurikulum tersebut?
	2. pembagian kerja	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum	1. Bagaimana pembagian tugas dilakukan dalam tim pengembang Kurikulum Merdeka di

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			Sekolah Luar Biasa Negeri Jember? 2. Apa dasar atau pertimbangan yang digunakan untuk menentukan pembagian kerja antar anggota di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?
	3. struktur organisasi	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum	1. Bagaimana struktur organisasi tim pengembang Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember? 2. Apakah struktur organisasi ini mempengaruhi efektivitas pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	1. Pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Siswa	1. Bagaimana kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kurikulum baru di instansi tersebut? 2. bagaimana respon atau kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum baru? 3. Bagaimana pendapat peserta

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			<p>didik tentang pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum saat ini?</p>
	<p>2. Motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Siswa</p>	<p>1. Bagaimana motivasi Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka? 2. Apa faktor-faktor yang mendorong Bapak/Ibu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana peran dan keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka? 4. Apakah cara belajar yang digunakan membuat kamu lebih termotivasi dan berani untuk belajar serta mengerjakan tugas secara mandiri?</p>
	<p>3. Peran aktif siswa dalam kegiatan</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Waka</p>	<p>1. Bagaimana Bapak mendeskripsikan peran aktif siswa</p>

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
	pembelajaran	Kurikulum 3. Guru 4. Siswa	dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka? 2. Apa strategi yang digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran? 3. Bagaimana guru membuat kamu mau ikut aktif belajar dalam pembelajaran ?
Pengawasan Kurikulum Merdeka	1. Supervisi Internal a. Waka Kurikulum	Waka Kurikulum	1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Waka Kurikulum dalam melakukan supervisi internal terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka? 2. Seberapa sering supervisi internal dilakukan dan bagaimana prosesnya berjalan? 3. Bagaimana tanggapan guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh Waka Kurikulum?
	2. Supervisi	Kepala	1. Bagaimana peran

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
	Eksternal a. Kepala Sekolah	Sekolah	Bapak/Ibu sebagai Kepala Sekolah dalam supervisi eksternal terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka? 2. Metode supervisi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai rencana? 3. Seberapa sering supervisi dilakukan dan bagaimana proses pelaksanaannya?
	1. Kemampuan membuat keputusan	Guru	1. Bagaimana tahapan yang biasanya dilakukan dalam membantu peserta didik mengenali suatu permasalahan? 2. Metode atau cara apa yang digunakan dalam membantu peserta didik menemukan solusi baru yang berbeda dari keputusan yang sudah ada sebelumnya? 3. Bagaimana membantu atau mendampingi

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			peserta didik dalam memilih keputusan terbaik dari beberapa alternatif keputusan yang tersedia?
	2. Memahami dan menyelesaikan tugas secara mandiri	1. Guru	1. Bagaimana membantu peserta didik agar dapat memahami instruksi yang diberikan dalam suatu tugas mandiri? 2. Upaya apa yang dilakukan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis ketika menyelesaikan tugas secara mandiri? 3. Bagaimana mendukung peserta didik dalam menentukan cara atau metode yang paling tepat untuk menyelesaikan tugas?
	1. Percaya diri	Guru	1. Bagaimana supaya membentuk keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya? 1. Upaya apa yang dilakukan untuk

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			<p>menumbuhkan sikap pantang menyerah pada peserta didik ketika menghadapi tantangan? Sejauh mana peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan keterampilan dasar tanpa bergantung pada bantuan orang lain?</p> <p>2. Bagaimana caranya membimbing peserta didik agar berani mengambil keputusan tanpa terlalu bergantung pada orang lain?</p>
	<p>2. Motivasi belajar intrinsik</p>	<p>Guru</p>	<p>1. Indikator apa yang biasanya digunakan untuk menilai bahwa peserta didik belajar karena rasa ingin tahu, bukan karena paksaan?</p> <p>2. Bagaimana cara menggali atau memotivasi tujuan belajar peserta didik agar muncul dari dalam dirinya sendiri?</p> <p>3. Upaya apa yang dilakukan untuk menumbuhkan</p>

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			<p>kemandirian peserta didik dalam belajar tanpa selalu mengandalkan pendampingan orang lain?</p>
	<p>1. Inisiatif dalam tugas harian</p>	<p>Guru</p>	<p>1. Bagaimana melihat kesiapan peserta didik dalam memulai tugas harian tanpa harus selalu diingatkan?</p> <p>2. Bagaimana peserta didik biasanya menyelesaikan tugas harian, apakah tetap menuntaskannya meskipun menghadapi kesulitan?</p> <p>3. Seberapa konsisten peserta didik menunjukkan inisiatif dalam mengerjakan tugas harian menurut pengamatan Bapak/Ibu?</p>
	<p>2. Kemandirian dalam keterampilan dasar</p>	<p>Guru</p>	<p>2. Apakah peserta didik mampu memulai kegiatan keterampilan dasar (misalnya membaca, menulis, atau praktik sederhana) tanpa selalu diarahkan?</p> <p>3. Sejauh mana</p>

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
			<p>peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan keterampilan dasar tanpa bergantung pada bantuan orang lain?</p> <p>4. Bagaimana menilai tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan keterampilan dasar yang diberikan?</p>



Lampiran 4

CONTOH HASIL WAWANCARA

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Perencanaan Kurikulum Merdeka	1. FGD Forum Grup Diskusi Kurikulum	1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka serta Apa yang Melatarbelakangi adanya forum grup diskusi tentang kurikulum merdeka?	Kepala Sekolah	<p>ibu intan selaku kepala sekolah menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum itu biasanya dalam awal tahun pelajaran akan merancang, menyiapkan atau mematangkan dengan cermat terkait ksp merencanakan terkait kegiatan sekolah apa saja program-program sekolah setelah itu kalau sudah siap baru di sampaikan ke pihak guru mungkin dr pihak guru ada masukan atau tidak dan juga disampaikan kepada komite terkait program sekolah meminta masukan kalua ada akan ditampung lalu di sesuaikan dan juga banyak tahapannya pihak tim kurikulum akan ke pengawas setelah itu ke bapak kasi jika sudah di acc baru itulah program sekolah selama 1 tahun ke depan.</p> <p>Sedangkan Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di SLBN Jember memang kami adakan FGD. Tujuannya supaya ada kesepahaman bersama antara guru, waka kurikulum, dan tim pengembang sekolah dalam menerapkan kurikulum ini. Latar belakangnya karena</p>

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
				Kurikulum Merdeka ini kan masih tergolong baru, jadi perlu ada ruang untuk berdiskusi dan menyamakan pandangan, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakter peserta didik yang beragam di sekolah luar biasa. Melalui FGD itu juga kami bisa menampung masukan dari guru-guru agar perencanaan yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak-anak di sini.
			Waka Kurikulum	Kalau untuk perencanaan kurikulum di SLBN Jember, kami menyusunnya disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, karena kan tiap peserta didik di sini punya karakter dan kemampuan yang berbeda. Jadi kami nggak bisa pakai pola yang sama semuanya. Biasanya kami mulai dari pemetaan kebutuhan belajar, baru kemudian dirancang tujuan, metode, dan bentuk evaluasinya. Dalam prosesnya juga melibatkan guru kelas, guru mata pelajaran, sama tim kurikulum supaya hasilnya bisa diterapkan dengan baik di kelas. Kami berusaha supaya rencana yang dibuat tetap mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, tapi tetap relevan untuk kondisi anak-anak di sekolah luar biasa ini. Sedangkan dalam proses perencanaan Kurikulum Merdeka di SLBN Jember memang ada kegiatan

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
				FGD atau forum grup diskusi. Kegiatan itu kami adakan supaya semua guru bisa terlibat langsung dalam penyusunan dan memahami arah penerapan kurikulum. Latar belakangnya karena kami melihat masih banyak perbedaan pemahaman di antara guru tentang konsep Kurikulum Merdeka, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Jadi lewat FGD ini kami bisa berdiskusi, menyamakan persepsi, sekaligus mencari solusi atas kendala yang mungkin muncul di lapangan.
			Guru	biasanya kami disini mengadakan assesmen jadi kalau ada anak masuk kita asmen dulu kalau sudah ketemu datanya baru kita mengadakan rapat dengan beberapa guru baru kita bagi kira kira anak ini cocoknya dengan siapa maksudnya dikumpulkan dengan siapa sekiranya gak mengganggu dan usianya setara kalau sudah ketemu baru kita memikirkan program yang diberikan ke anak ini apa contoh tidak semua anak tunanetra mempunyai tangan tangan yang kuat karna mungkin di rumah banyak disuapin mandi dimandikan pakek baju di pakek in sehingga tangannya kadang belum siap untuk belajar menulis jadi programnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak

Lampiran 5

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Mansur Faliki

judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?	1. FGD Forum Grup Diskusi Kurikulum	Isiansesuaihasilpengamatan (berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
	2. Penyusunan Kurikulum	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?	1. Menyusun Tim Pengembang Kurikulum	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
	2. Pembagian Kerja	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
	3. Struktur Organisasi	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?	1. Pelaksanaan Pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
	2. Motivasi dan keterlibatan guru dalam proses Pembelajaran	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
	3. Peran Aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana Pengawasan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?	1. Supervisi Internal	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
	2. Supervisi Eksternal	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).



CONTOH HASIL OBSERVASI

Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi
Perencanaan Kurikulum Merdeka	FGD Forum Grup Diskusi Kurikulum	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukam peneliti Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan di madrasah, kegiatan FGD dilaksanakan sebagai wadah untuk membahas dan menyamakan persepsi seluruh pihak terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. FGD ini diikuti oleh kepala sekolah wakil kepala sekolah, guru, serta tim pengembang kurikulum. Dalam pelaksanaannya, FGD berfungsi untuk menampung pendapat, saran, serta pengalaman beberapa pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolahb . Melalui forum ini, seluruh pihak dapat berdiskusi secara terbuka dan kolaboratif mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah

Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi
	Penyusunan Kurikulum	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penyusunan kurikulum di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Jember, prosesnya dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tim kurikulum. Kegiatan ini bertujuan agar kurikulum yang diterapkan benar-benar sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan umum dan membentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari guru akademik dan guru keterampilan.

Lampiran 7

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Peneliti : Mansur Faliki

judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

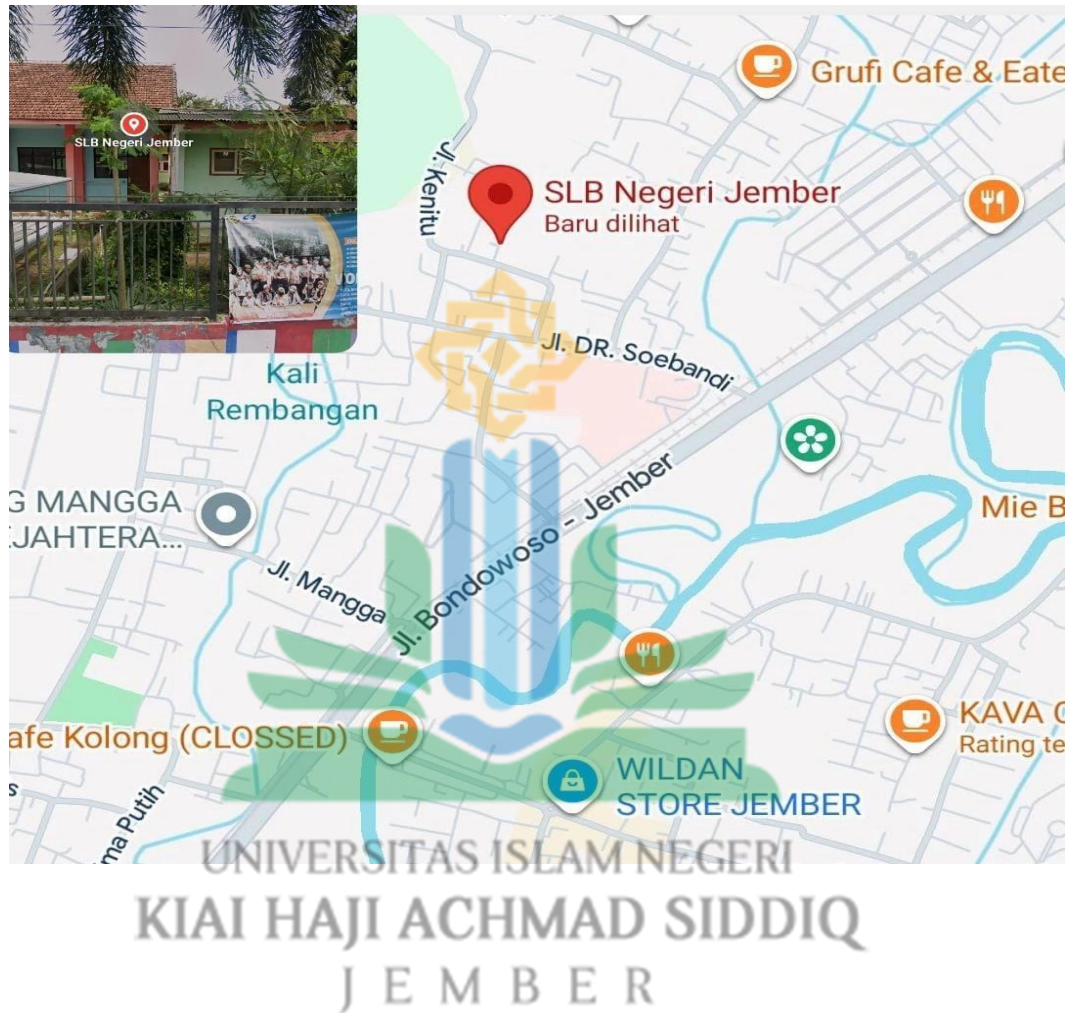
Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?	1. FGD Forum Grup Diskusi Kurikulum	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ dll).
	2. Penyusunan Kurikulum	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ dll).
Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?	1. Menyusun Tim Pengembang Kurikulum	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/dll).
	2. Pembagian Kerja	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ dll).
	3. Struktur Organisasi	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?	1. Pelaksanaan Pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
	2. Motivasi dan keterlibatan guru dalam proses Pembelajaran	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ dll).
	3. Peran Aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file,dll).
Bagaimana Pengawasan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?	1. Supervisi Internal	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file, dll).
	2. Supervisi Eksternal	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ dll).

CONTOH HASIL DOKUMENTASI


Sub Variabel	Indikator	Hasil Dokumentasi
Perencanaan Kurikulum Merdeka	FGD Forum Grub Diskusi Kurikulum	<p>Dokumentasi perencanaan Kurikulum yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember</p>  <p>Dokumentasi Pelaksanaan Forum Grub Diskusi</p> 
	Penyusunan Kurikulum	<p>Rapat Penyusunan Kurikulum</p>  <p>Dokumentasi dalam penyusunan rencana</p>

Sub Variabel	Indikator	Hasil Dokumentasi
		<div><div><div><div><div><div></div></div></div><div><div><div></div><div></div></div></div><div><div><div></div><div></div></div></div><div><div><div></div></div></div></div></div><div><div><div></div></div><div><div></div></div></div><div><div><div></div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div> <div><div><div></div></div></div>

DENAH SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER



SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
---	--

Nomor : B-13257/In.20/3.a/PP.009/08/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
Jl. Dr. Soebandi, Krajan, Kec. Patrang, kabupaten Jember


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101030031
Nama : MANSUR FALIKI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Farida Intan Arrochim, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Agustus 2025
Dekan,
Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,


KHOTIBUL UMAM

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER

Jalan dr. Subandi Gang Kenitu No. 56, Patrang, Jember (68111)
Telepon (0331) 429973 Laman: <http://slbnjember.id>, Surel: slbnjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/183/09.20554242/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FARIDA INTAN ARROCHIM, S.Pd**
NIP : 19850413 201101 2 004
Pangkat/Gol : Penata Muda / III B
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Lembaga : SLB Negeri Jember

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Mansur Faliki
NIM : 214101030031
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 28 Agustus 2004
Alamat : Jl. Cadika Gang 5 RT.02/RW.04 Desa Sempusari Kaliwates Jember
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Telah menyelesaikan penelitian serta mengikuti dan mematuhi ketentuan yang berlaku pada rangkaian program skripsi dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.









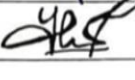
Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Oktober 2025
Plt. Kepala Sekolah

FARIDA INTAN ARROCHIM, S.Pd
NIP. 19850413 201101 2 004

Lampiran 12

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Jumat, 29 Agustus 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada SLB Negeri Jember	
2.	Selasa, 09 September 2025 Sampai Kamis, 11 September 2025	Melakukan Observasi serta pengamatan terkait Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunanetra di SLBN Jember	
3.	Senin, 15 September 2025	Melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum SLB Negeri Jember	
4.	Senin, 22 September 2025	Melakukan wawancara Kepada Kepala sekolah SLBN Jember	
5.	Senin, 6 Oktober 2025	Mengambil dokumentasi terkait Kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemandirian siswa tunanetra di SLBN Jember	
6.	Jumat, 17 Oktober 2025	Wawancara kepada Tata usaha terkait visi, misi serta struktur SLBN Jember	
7.	Senin, 20 Oktober 2025	Melakukan wawancara Kepada guru siswa tunanetra di SLBN Jember	
8.	Jumat, 24 Oktober 2025	Mengambil dokumentasi terkait Pembelajaran siswa tunanetra di SLBN Jember	
9.	Senin, 27 Oktober 2025	pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Farida Intan Arrochim S.Pd

NIP.19850413 201101 2004.

KSP SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER



DOKUMENTASI

Wawancara Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Jember



Wawancara Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Jember



Wawancara Guru Tunanetra Sekolah Luar Biasa Negeri Jember



Wawancara dengan siswa tunanetra di sekolah luar biasa negeri jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siswa Tunanetra Belajar Mencari Barang Jatuh Sendiri(omsk)



Siswa Tunanetra Belajar Menyebrang Jalan sendiri(omsk)



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Mansur Faliki
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 28 Agustus 2004
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
Alamat : Desa. Duren Ijo Kec. Banyuasin 1 Kab. Banyuasin
Provinsi. Sumatera Selatan
Kode Pos : 30763
No. Handphone : 085809570229
Email : mansurfaliki08@gmail.com
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

SDN 27 Banyuasin 1 : 2010-2016
MTS Sabilul Hasanah : 2016-2018
MA Sabilul Hasanah : 2018-2021
S1 UIN KHAS Jember : 2021-2025